PENGEMBANGAN E- MODUL MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 LUBUKLINGGAU

Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Megister
Pendidikan Bahasa Indonesia

Oleh,

Reta Andika
NPM A2A022014

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2024

PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Prof Arono, M.Pd.	Dr. Agus Trianto,M.Pd
NIP 197703142005011004	NIP 199208171986031004

PENGESAHAN TESIS

Dekan	Koordinator Program
Abdul Rahman,S.Si.,M.Si.,Ph.D.	Dr. Agus Trianto,M.Pd
NIP 198108202006041006	NIP 199208171986031004

NAMA : RETA ANDIKA
NPM : A2A022014
Tanggal Ujian Tesis : 16 Desember 2024

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul *"PENGEMBANGAN E-MODUL MEMBACA PUISI PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 5 LUBUKLINGGAU"* oleh Reta Andika NPM A2A022014 telah dipertahankan dalam sidang ujian tesis pada tanggal 16 Desember 2024 dan telah disetujui oleh Tim Penguji Tesisi.

NO	Tim penguji ujian tesis		Tanda Tangan	Tanggal
	Jabatan	Nama		
1	Penguji I	Prof Arono, M.Pd. NIP 197703142005011004		13-2-2025
2	Penguji II	Dr. Agus Trianto, M.Pd. NIP 199208171986031004		9/2/2025
3	Penguji III	Dr. Noermanzah, M.Pd. NIP 198702142019031007		12-2-2025
4	Penguji IV	Dr. Nafri Yanti, M.Pd. NIP 198911142015042002		14/2/2025
5	Penguji V	Dr. Ria Ariesta, M.Pd NIP 19620411586012002		

Diketahui oleh
Koordinator Program

Dr. Agus Trianto, M.Pd.
NIP 199208171986031004

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGIUNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM MAGISTER (S-2) PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
Jln. W.R. Supratman Kota Bengkulu Kode Pos 38371A
Telp. 0736-21170; 21186 Faks. 0736-21186
Website: http://fkip.unib.ac.id/ mpbi.fkip.unib.ac.id e-mail : s2bindo@unib.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Reta ANDIKA
NPM	: A2A022014
Program Studi	: Magister (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya susun ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari seluruh maupun sebagian tesis ini mengandung unsur plagiasi saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Bengkulu, 4 Desember 2024
Yang mambuat pernyataan,

Reta Andika
NPM A2A022014

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS BENGKULU
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Telepon (0736) 21170.Psw.203-232,21186 Faksimile : (0736) 21186
Laman: fkip.unib.ac.id e-mail: fkip@unib.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor : 1206/UN30.7.7/PP/JIP/2024

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	:	Reta Andika
NPM	:	A2A022014
Program	:	Pascasarjana (S2)
Program Studi	:	Bahasa Indonesia

Judul Tesis :
Pengembangan E- Modul Membaca Puisi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 12% pada setiap subbab naskah tesis yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian tesis.

Bengkulu, 7 November 2024
Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan,

Dr. Osa Juarsa, M.Pd
NIP. 196206151986031027

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. (QS: Al-An'am ayat 162).

"Cukuplah Allah bagiku, tidak ada Tuhan selain dari-Nya. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal, dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arsy (singgasana) yang agung." (At Taubah ayat 129).

"Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah mudahkan baginya jalan menuju syurga." (H.R. Muslim) Saat impian satu tercapai, yang ada dalam diri bukan kepuasan, tapi rasa syukur. Salah satu cara bersyukur adalah dengan menargetkan impian yang lebih tinggi, lebih hebat, dan lebih mulia dari impian sebelumnya.

Persembahan:

Dengan rasa syukur itu, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua saya yakni Agus Heriyanto dan Siti Marwiyah serta istri tercinta Nurwulan Putri Intan Dalam diri ini selalu mengalir doa dan kasih sayang dari mereka. Pengorbanan dan kerja kerasnya selalu mengiringi langkah ini. Semoga Allah menempatkan ayah dan ibu di surgaNya yang agung.

Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu dan motivasi yang membangun. Seluruh Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu angkatan 2022. Sampai berjumpa lagi di puncak kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan *Yang Maha Esa* atas limpahan rahmat kesehatan dan akal pikir sehingga Tesis dengan judul "Pengembangan E-Modul Mebaca Puisi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau" dapat selesai tepat pada waktunya. Proposal tesis ini ditulis sebagai syarat memperoleh gelar Megister Bahasa Indonesia pada Program Studi Pascasarjana (S2) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.

Tesis ini dapat diselsaikan berkat bantuan berbagai pihak, oleh sebab itu diucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik bantuan berupa moril maupun materil, dan telah sudi berbagi ilmu serta pengalaman yang sangat berharga dalam menyelesaikannya. Ucapan terima kasih juga ditunjukan kepada yang terhormat:

1. Dr. Retno Agustina Ekaputri, S.E, M.Sc., sebagai Rektor Universitas Bengkulu;
2. Dr. Abdul Rahman, S.Si M.Si.,Ph.D sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu;
3. Dr. Agus Trianto, M.Pd., sebagai Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia,
4. Prof. Dr. Arono, M.Pd., sebagai pembimbing utama yang telah meluangkan waktu dan kesabaran serta memberikan bimbingan, ilmu dan saran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini;
5. Dr. Agus Trianto, M.Pd., sebagai pembimbing pendamping yang juga telah meluangkan waktu dan kesabaran serta memberikan bimbingan, ilmu dan saran yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan tesis ini;
6. Dr. Noermanzah, M.Pd., sebagai penguji pertama yang telah memberikan ilmu, saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini;
7. Dr. Nafri, M.Pd., sebagai penguji kedua yang juga telah memberikan ilmu, saran dan masukan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini;

8. Dr. Agung Nugroho, M.Pd., sebagai validator sekaligus dosen ahli materi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penulis mengembangkan produk modul ajar;
9. Dr. dodit mulyon, M.Pd., sebagai validator sekaligus dosen ahli media yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis selama penulis mengembangkan produk modul ajar;
10. Dr, Inda Puspita, M.Pd, sebagai validator skaligus dosen ahli Bahasa yang telah memberikan masukan serta saran kepada penulis selama pengembangan produk modul ajar.
11. Seluruh dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang berharga untuk penulis selama perkuliahan, serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis dalam administrasi selama penyusunan tesis ini;
12. Jamal M,Pd, sebagai kepala sekolah SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang telah memberikan dukungan, saran, dan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian tesis ini di SMA Negeri 5 Lubuklinggau;
13. Hartati, M.Pd., sebagai guru pamong Bahasa Indonesia yang telah memberikan dukungan, arahan, dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tesis ini di SMA Negeri 5 Lubuklinggau;
14. Kedua orang tua penulis yakni Agus Heriyano dan Siti Marwiah, serta istri saya Nurwulan Putri Intan serta anak saya Nevn Mikeleno Kavindra yang telah menjadi penyemangat dalam menyelesaikan semuanya dan keluarga yang telah memberikan dukungan, doa serta kasih sayang yang tiada tara sehingga penulis semakin bersemangat untuk menyelesaikan tesis ini;

Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan hati, keikhlasan, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam segi isi dan struktur dalam tesis ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dalam

perbaikan tesis ini. Akhirnya, semoga tesis ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya bidang Pendidikan Bahasa Indonesia dan semoga tesis ini dapat memberikan manfaat mengenai Pengembangan Modul dalam bentuk E-Modul serta dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, Oktober 2024

Penulis

Reta Andika

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN I
MOTTO DAN PERSEMBAHAN II
KATA PENGANTAR III
DAFTAR ISI VI
DAFTAR TABEL VII
DAFTAR LAMPIRAN VIII
ABSTRAK IX
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 5
D. Manfaat Penelitian 6
BAB II LANDASAN TEORI 7
A. Analisis Kebutuhan Modul Ajar 7
B. Proses Pengembangan Modul Ajar 9
C. Implementasi Modul Ajar 13
D. Efektifitas Modul Ajar 14
E. Penelitian yang relevan 14
F. Langka-Lngkah Pnyusunan Modul 16
G. Kurikulum Merdeka 18
H. Pengertian Modul 19
I. Modul Ajar 19
J. Pengembangan E-Modul 21
K. Model Problem Based learning 23
L. Ciri-ciri kebahasaan 24
1. Ragam puisi 25
2. Unsur pembangun puisi 26
3. Unsur pokok membaca puisi 27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 32
A. Model Pengembangan 32
B. Tempat dan Waktu Penelitian 31
C. Prosedur Pengembangan Penelitian 31
D. Model Pengembangan ADDIE 32
E, Langkah-Langkah Model Pengembanga 33
F. Uji Coba Produk 34
G. Subjek Uji Coba 36
H. Tekhnik Pengumpulan data 39
I. Instrumn Penelitian 37
J. Tekhnik Analisi Data 42
K. Aspek Kpraktisan 43

L. Analisis Efektivitas Produk ……..44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 45
A. Hasil Penelitian..... 45
B. Hasil Analisi Kebutuhan 45
1. Tahapan Analisis 47
2. Tahapan Desain 50
3. Instrumen Kevalidan..... 53
C. Instrumen Penilaian Kepraktisan..... 55
D. Tahapan Pengembangan 57
E. Tahapan Implementasi..... 60
F. Tahapan Evaluasi 60
1. Tahapan validasi…….61
2. Tahapan uji coba……62
G. Penyajian Data Uji Coba……62
H. Analisis Data kevalitan… ……72
I. Analisis data kepraktisan……...78
J. Deskripsi Efektivitas Pengembangan …….. .83
K. Pembahasan data tes……..88
L. Revisi produk akhir……92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 105
A. Kesimpulan 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN 108

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan Modul Ajar..... 42
Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi 43
Tabel 3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media..... 43
Tabel 4 Kisi-kisi Instrumen Respon Guru..... 44
Tabel 5 Kisi-kisi Instrumen Respon Peserta Didik..... 45
Tabel 6 Sekor Penilaian Kepalidan Bahan Ajar 46
Tabel 7 Kriteria Kevalidan Bahan Ajar 47
Tabel 9 Sekor Kreteria kepraktisan..... 48
Tabel 10 Capaian Pembelajaran 51
Tabel 11 Kerangka E-Modul……...52
Tabel 12 Aspek penilaian kelayakan Bahasa 56
Tabel 13Aspek Penilaian Kelayakan Materi 57
Tabel 14 Peilaian Kelyakan Desain 57
Tabel 15 Angket Respon Siswa..... 59
Tabel 16 Angket Respon Guru 60
Tabel 17 Penyajian Data Validasi Ahli Desain 70
Tabel 18 keritik dan saran ahli Desain..... 71
Tabel 19 Validasi Ahli Bahas..... 72
Tabel 20 Penajian Data Ahli Materi 72

Tabel 21 HASIL Penilaian Respon Guru 75
Tabel 22 Data uji Kelompok Kecil 76
Tabel 23 Hasil Analisis Desain..... 81
Tabel 24 Hasil Analisis Bahasa 82
Tabel 25 Kreterian Validasi bahan Ajar..... 83
Tabel 26 Hasil Analisis Validasi Materi 84
Tabel 27 Penilaian Validasi 86
Tabel 28 Hasil Angket Ujicoba Kelompok Kecil..... 88
Tabel 29 Rekapitulasi Nilai Tes 91
Tabel 29 Rekapitulasi Nilai Tes Akhir..... 93
Tabel 30 Normalitas Data Postes..... 95
Tabel 31 Hasil Analissi Uji Hipotesis Sata 95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan..... 108
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Materi..... 109
Lampiran 2 Lembar Validasi Ahli Desain 111
Lampiran 4 Lembar Validasi Ahli Bahasa 113
Lampiran 7 Lembar Respon Guru 115
Lampiran 8 Lembar Respon Peserta Didik 118
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Produk 193
Lampiran 14 Dokumentasi 195
Lampiran 15 Modul Ajar..... 197

ABSTRAK

Bahan ajar yang digunakan di SMAN 5 Lubuklinggau yaitu buku teks dan belum mengunakan E-Modul atau modul Bahasa Indonesia yang terdapat beberapa materi dan evaluasi soal , sehingga terbatas pada satu konsep bahan ajar saja. Sedangkan menurut kurikulum merdeka yang ada sekarang seharusnya di dalam buku ajar berisikan materi sekaligus bahan belajar bahasa melalui proses kegiatan berbahasa, sedangkan ada banyak bahan ajar buku yang ada dan di antaranya bahan ajar yang menggunakan hal tersebut ialah model PBL. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan E-Modul ajar berbasis PBL. Metode yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini yaitu model pengembangan ADDIE yang digunakan untuk melakukan penilaian terhadap E-Modul membaca puisi yang berbasis PBL. adapun masalah yang akan di seesaikan yaitu bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar E-Modul, bagaimana hasil desain E-Modul, apakah e-Modul layak digunakan, dan apakah pengunaan E-Modul efektif digunakan. Populasi dan sampel atau subjek penelitian ialah siswa/siswi SMAN 5 Lubuklinggau, tepatnya kelas X . dan Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan angket. Sedangkan teknik analisis data adalah uji kevalidan, uji kepraktisan, dan uji efektifitas. Hasil penelitian membuktikan bahwa E-Modul membaca puisi berbasis PBL valid, praktis, dan efektif dengan angka validasi design V 0,75, validasi bahasa V 0,78, validasi materi V 0,75. Persentase kepraktisan respons guru 80%, uji kelpmpok kecil 77%, persentase uji lapangan/kelompok besar 76%. Efektifitas buku ajar dengan hasil rata-rata 75,29 bahwa t_hitung>t_tabel, yaitu 4,59>1,70 sehingga dapat dinyatakan terima Ha dan tolak Ho. Dan E-Modul ini memiliki karakteristik atau kelebihan tersendiri yaitu "self-instruction" (dapat dipelajari sendiri), "self-contained" (materi lengkap dalam satu modul), "stand alone" (tidak bergantung pada bahan ajar lain), "adaptif" (dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna), dan "user friendly" (mudah digunakan) E-Modul membaca puisi yang dikembangkan berbasis PBL yang dimana model pembelajaran mengunakan proyrk atau kegiatan sebagaimedia serta peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interprentasi, sintesis dan informasi.

Kata kunci: E-Modul, Problem Beasd Learning, Puisi,.

Abstract

The teaching materials used at SMAN 5 Lubuklinggau are textbooks and do not yet utilize E-Modules or Indonesian language modules that contain several materials and evaluation questions, thus limiting it to just one concept of teaching materials. Meanwhile, according to the current Merdeka curriculum, the teaching books should contain materials as well as language learning materials through language activity processes. There are many existing teaching materials, and among them, the teaching materials that use this approach include the PBL model. Therefore, this research aims to describe the PBL-based E-Teaching Module. The method used in this development research is the ADDIE development model, which is used to assess the PBL-based poetry reading E-Module. The issues to be addressed include how the needs of teachers and students regarding the E-Module teaching materials, the design results of the E-Module, whether the E-Module is feasible to use, and whether the use of the E-Module is effective. The population and sample or research subjects are the students of SMAN 5 Lubuklinggau, specifically the 10th grade. The data collection techniques in this research are interviews and questionnaires. Meanwhile, the data analysis techniques are validity tests, practicality tests, and effectiveness tests. The research results prove that the PBL-based poetry reading E-Module is valid, practical, and effective with design validation score V 0.75, language validation score V 0.78, and material validation score V 0.75. The percentage of practicality based on teacher responses is 80%, small group test 77%, and large group/field test percentage 76%. The effectiveness of the textbook with an average score of 75.29 shows that t_calculated > t_table, namely 4.59 > 1.70, thus Ha is accepted and Ho is rejected. The E-Module itself has the characteristics of "self-instruction" (can be self-studied), "self-contained" (complete material in one module), "stand alone" (does not depend on other teaching materials), "adaptive" (can be adjusted to user needs), and "user-friendly." (mudah digunakan) The poetry reading e-module developed based on PBL, where the learning model uses projects or activities as media, and students engage in exploration, assessment, interpretation, synthesis, and information.

Keywords: E-Module, Problem-Based Learning, Poetry.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca indah puisi merupakan sebuah usaha mengapresiasi karya sastra dan usaha menghidupkan sebuah karya sastra, khususnya puisi, di tengah maraknya arus modernisasi. Puisi sebagai sebuah karya yang lahir dari ekspresi seseorang (penulis) terhadap sebuah peradaban atau lingkungan sekitar dirasa perlu terus dilestarikan agar karya tersebut tetap hidup dan mampu memotivasi pandangan kritis generasi muda terhadap persoalan yang ada, baik persoalan sosial, politik, budaya, maupun hukum dan HAM. Untuk pencapaian tersebut, diperlukan adanya usaha dari semua pihak, baik itu akademisi, maupun seniman, budayawan, pelajar, dan masyarakat pada umumnya.

Lalu darimana sesungguhnya budaya membaca puisi itu lahir? Jawabannya tidak lain adalah dari tradisi lisan masyarakat Indonesia bertahun-tahun yang lalu. Tradisi lisan masyarakat Indonesia yang tidak bisa dengan mudah dihilangkan, akhirnya membawa pengaruh terhadap pelisanan puisi lama di Indonesia, salah satunya adalah di Bali. Teeuw (1994, hlm. 173-174) mengungkapkan bahwa di Bali penggelaran puisi tradisional disebut dengan istilah mabasan atau masasakan, membaca puisi tradisional bersama-sama, dinyanyikan atau hanya dilisankan. Hingga saat ini lahir banyak istilah untuk penyebutan puisi yang dilisankan, ada yang menyebutnya poetryreading, deklamasi, membaca indah puisi, danada juga yang menyebutnya pembacaan sajak.

Dalam dunia pendidikan, usaha apresiasi puisi tersebut terwujud dalam rancangan kurikulum, terutama dalam KTSP yang menghadirkan Standar Kompetensi (SK) membaca sastra. Melalui SK tersebut para siswa dituntut untuk terampil membaca, menyimak, berbicara dan menulis karya sastra. SK tersebut juga merupakan wujud konkret bagaimana dunia pendidikan berperan aktif dalam menghidupkan karya sastra di kalangan generasi muda.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasan kepada guru untuk memilih metode dan model apa yang akan dipakai pada saat proses pembelajaran, agar tercapainya proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengatasi masalah yang ada pada satuan pendidikan. Namn penulis mendapati problem sekolah yang akan menjadi objek penelitian ini setelah dilakukan observasi siswa kelas X masih banyak yang belum paham mengenai konsep, belum mengerti bagaimana membacakan puisi dengan benar sesuai dengan kaidahnya.

Pengembangan bahan ajar adalah salah satu cara untuk mengatasi kebosanan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Selama ini bahan ajar yang berkembang di lingkungan sekitar adalah bahan ajar yang bersifat cetak, sehingga peserta didik sering kali merasa bosan dengan sajiannya.

Bahan ajar elektronik merupakan sebuah bahan ajar yang berbasis teknologi modern karena memanfaatkan *smartphone* berbasis Android yang mendukung berbagai konten media. Bahan ajar elektronik termasuk dalam kategori interaktif karena menggabungkan materi teks dengan tambahan gambar, video, dan audio (Jazuli dkk., 2018). menyatakan bahan ajar

elektronik lebih unggul dari pada bahan ajar cetak karena mampu menghadirkan fitur-fitur yang tidak didapat di bahan ajar cetak, contohnya adalah adanya media berupa video dalam bahan ajar elektronik yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Keunggulan baha ajar elektronik adalah dapat memasukkan materi dengan unsur kearifan lokal daerah supaya peserta didik merasa lebih akrab terhadap materi yang dipelajarinya. Sedangkan bahan ajar cetak tidak terlalu memperhatikan keadaan sekitar dan budaya lokal di lingkungan peserta didik. Padahal hal tersebut penting bagi peserta didik supaya lebih mengenal lingkungan dan budaya lokasi di sekitarnya (Widiastika, 2017).

Pembelajaran membaca puisi saat ini memiliki bebrapa kendala yang dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti aspek media, sapek kualitas Pendidikan dan aspek minat peserta didik. Jupisa (2015), dalam penelitianya menyatakan keterampilan membaca peserta didik masih terbilang rendah, terutama minat membaca puisi. Dalam pembacaan puisi harusla memperhatikan penghayatan, intonasi dan jeda, sehingga pembaca puisi bukanlah sekedar membaca puisi. Sehinga peserta didik mengangap kegiatan membaca puisi sangatlah membosankan.

Berdasarkan indentifikasi awal juga diketahui guru kesulitan mendapatkan literatur- literatur terbaru berkaitan dengan keterampilan membaca puisi, sehingga bahan ajar yang digunakan kurang diterima dengan baik. Berdasarkan hasil indentifikasi peneliti tertarik mengembangkan bahan ajar membaca puisi, dan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menjadi masalah yang akan diselesaikan oleh penulis agar dapat segera di atasi. Penulis

mempunyai suatu metode yang dapat membantu mengatasi kendala di atas, karena dilihat dari masalah tersebut siswa membutuhkan metode pembelajaran dengan media yang menarik yang dapat membantu memudahkan pemahaman dalam pelajaran tersebut dan tentunya dapat menambah semangat belajar siswa, model bahan ajar tersebut adalah bahan ajar membaca puisi yang berbentuk E-Modul

E-Modul merupakan sebuah bahan ajar yang dirancang oleh guru untuk membentuk kegiatan pembelajaran agar peserta didik mampu mandiri selama proses pembelajaran dilaksanakan Kosasih (2021:18) menyatakan bahwa E-Modul adalah bahan ajar cetak yang dirancang agar dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta didik dan daryaton (2013:31) menyatakan E-Modul sebagai materi pelajaran yang disusun serta disajikan secara tertulis sehinga peserta didik diharapkan mampu belajar secara mandiri dan memahami isi pada materi tersebut.

Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Sukiman (2011: 131) yang menyatakan bahwa E-Modul adalah bagian kesatuan belajar yang terencana yang dirancang untuk membantu siswa secara individual dalam mencapai tujuan belajarnya. Siswa yang memiliki kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menguasai materi. Sementara itu, siswa yang memiliki kecepatan rendah dalam belajar bisa belajar lagi dengan mengulangi bagian-bagian yang belum dipahami sampai paham. Menurut Rudi Susilana dan Cepi Riyana (2008: 14) E-Modul merupakan suatu paket program yang disusun dan didesain sedemikian rupa untuk kepentingan belajar siswa. Pendekatan dalam pembelajaran E-Modul menggunakan pengalaman siswa. Pendekatan dalam pembelajaran E-Modul

menggunakan pengalaman siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah ~~umum~~ penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan bahan ajar e-modul membaca puisi X di SMA Negeri 5 Lubuklinggau?

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap bahan ajar E-Modul membaca puisi kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau?
2. Bagaimana hasil desain bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis elektronik pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau?
3. Apakah hasil pengembangan bahan ajar E-Modul membaca puisi layak digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau?
4. Bagaimana implementasi bahan ajar modul dalam pembelajaran membaca puisi berbasis elektronik kelas x SMA N 5 Lubuklinggau?
5. Apakah bahan ajar membaca puisi mengunakan E-Modul berbasisi Elektronik efektif digunakan pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau?

C. Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah umum penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar E-E-Modul membaca puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

1. Mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis PBL siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau.
2. Mendeskripsikan desain E-Modul membaca puisi berbasis PBL pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau?
3. Mengetahui hasil kelayakan pengembangan isi, kevalitan dan kepraktisan

bahan ajar E-Modul dalam membaca puisi berbasisi Elektronik pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

4. Mengetahui implementasi terhadap modul membaca puisi berbasis elektronik pada siswa kelas x SMS N 5 Lubuklinggau.
5. Mengetahui keefektifan dan kemampuan siswa dalam membaca puisi dengan bahan ajar E-E-Modul pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau?

D. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi tambahan refrensi dan pengetahun dalam mengembangkan bahan ajar membaca puisi berbasis PBL . Secara praktis manfaat penelitian meliputi:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai referensi tambahan pembelajaran membaca puisi serta dapat meningkatkan kualitas belajar dan mencapai tujuan pembelajaran.
2. Bagi Siswa, hasil penelitian dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan membaca puisi sehingga dapat menuntaskan hasil belajar bahasa Indonesia, khususnya materi membaca puisi.
3. Bagi Pembaca umum, hasil penelitian dapat menjadi tambahan refrensi pada penelitian pengembangan, sehingga pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.
4. Bagi penerbit, hasil penelitian dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi penerbit dalam mengembangkan buku teks pada pembelajaran di SMA.
5. Bagi perpustakaan UNIB, hasil penelitian dapat menjadi sumbangan bagi mahasiswa dan peneliti lanjutan dalam hal penelitian pengembangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Kebutuhan Modul Ajar

Analisis kebutuhan modul ajar adalah proses awal dalam menyusun perangkat ajar yang akan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Oktaviani & Ansoriyah, 2022). Analisis bertujuan agar modul ajar yang dibuat sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik. Analisis kebutuhan modul ajar meliputi tiga tahapan, yaitu: analisis terhadap kurikulum, sumber belajar dan penentuan jenis serta judul bahan ajar.

Analisis kebutuhan modul ajar adalah fitur yang digunakan untuk menganalisis kurikulum, RPP, dan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan siswa terhadap modul ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Helmi dkk., 2018). Selain itu, penulis dapat merasakan kedalaman materi yang ada pada kurikulum. Nama atau judul dalam modul ajar disesuaikan dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum dan RPP. Tujuan dari analisis kebutuhan modul ajar itu sendiri adalah untuk mengidentifikasi dan menentukan modul ajar yang akan dikembangkan dalam satu unit program tertentu (Andini dkk., 2021). Beberapa satuan program dapat diartikan sebagai tahun akademik, semester, mata pelajaran atau lainnya.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan modul ajar adalah kegiatan mengidentifikasi dan menganalisis mengenai modul ajar yang sudah ada dan digunakan oleh guru maupun siswa untuk menentukan kebutuhan siswa terkait sumber belajar (modul ajar) yang di

dalamnya memuat kurikulum, RPP, dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Analisis kebutuhan modul ajar sendiri dapat dilakukan dalam enam langkah (Ekawati dkk., 2022). Keenam langkah tersebut antara lain sebagai berikut: (a) menentukan unit program yang akan dijadikan batasan/lingkup kegiatan yang akan dikembangkan, apakah akan menghasilkan program tahunan atau bulanan, (b) mengecek kembali apakah sudah ada program atau indikator kinerja untuk pelaksanaan program tersebut, (c) mengidentifikasi dan menganalisis capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran untuk memperoleh materi pembelajaran yang perlu dipelajari untuk menguasai indikator tersebut, (d) langkah selanjutnya adalah menyusun unit atau satuan materi pembelajaran, bahan yang ditentukan. Satuan pengajaran ini diberi nama dan dijadikan judul modul ajar, (e) daftar satuan pengajaran yang dibutuhkan harus diambil dari mana yang sudah tersedia dan mana yang belum tersedia di sekolah, (f) sampai tersedianya modul ajar berbasis kebutuhan yang tersedia di sekolah dan dibutuhkan oleh siswa.

Analisis kebutuhan modul ajar bahasa Indonesia dilakukan dengan membuat format analisis kebutuhan bahasa Indonesia (Nurhayati dkk., 2022). Tujuan analisis ini adalah untuk memudahkan analisis peneliti untuk mengetahui kebutuhan modul ajar bahasa Indonesia. Setelah menentukan kebutuhan siswa, langkah selanjutnya adalah membuat peta modul ajar. Peta modul ajar adalah susunan modul ajar dalam suatu unit program, yang digambarkan dalam bentuk diagram. Pembuatan peta modul ajar sendiri disusun dengan menggunakan bagan kegiatan capaian pembelajaran yang

terdapat dalam kurikulum merdeka belajar. Setelah modul ajar dihasilkan, langkah selanjutnya adalah menganalisis modul ajar untuk melihat apakah sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa tentunya.

B. Proses Pengembangan Modul Ajar

Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan produk baru atau untuk menyempurnakan produk yang sudah ada. Menurut (Kustianingsari & Dewi, 2015), penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) merupakan strategi atau metode penelitian yang cukup efektif untuk meningkatkan praktik dalam pembelajaran.

(Afifah dkk., 2022), mengatakan bahwa penelitian pengembangan adalah studi sistematis tentang desain, pengembangan dan evaluasi program pembelajaran, proses, dan produk yang harus memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. R&D atau sering disebut “pengembangan” adalah strategi atau metode penelitian yang cukup efektif dalam meningkatkan praktik pembelajaran . Jadi lebih realistis lagi, penting dilakukan penelitian pengembangan untuk memecahkan masalah pembelajaran dengan produk tertentu.

Konsep modul ajar kurikulum merdeka yaitu (1) modul ajar sebagai sejumlah alat/sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik, (2) modul ajar dianggap sebagai implementasi dari alur tujuan pembelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran,(3)modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan,

(4) komponen modul ajar di dalam panduan diperlukan sebagai kelengkapan persiapan pembelajaran, dan (5) komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhanm (Sherly dkk., 2020).

Dari pendapat pakar dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pengembangan modul ajar merupakan kegiatan mengembangkan produk baru atau untuk menyempurnakan produk yang sudah ada dalam hal ini dalam bentuk modul ajar yang harus memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif untuk dapat meningkatkan praktik pembelajaran. Adapun proses pengembangan modul ajar dilakukan melalui beberapa tahapan yakni;

1. Tahap Analisis Modul Ajar

Kegiatan analisis modul ajar yang sudah ada dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada modul ajar yang digunakan oleh guru dan siswa (Sidik dkk., 2021). Jika modul ajar yang digunakan oleh guru sudah tidak relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, maka perlu dilakukan kegiatan pengembangan modul ajar. Adapun produk modul ajar yang dianalisis adalah produk modul ajar yang digunakan oleh guru di SMA N 5 Lubuklinggau yakni Ibu Hartati, M.Pd., skolah ini merupakan salah satu sekolah di kota Lubuklinggau yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Modul ajar yang digunakan oleh Ibu Hartati, selaku guru bahasa Indonesia di SMA N 5 Lubuklinggau masih modul ajar yang diadopsi dari modul yang tersedia dalam aplikasi Merdeka Mengajar. Jadi modul ajar yang digunakan masih belum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari siswa sasaran. Untuk itu diperlukan kegiatan pengembangan Media atau modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sasaran.

Adapun komponen modul ajar yang digunakan oleh guru disana hampir mirip seperti susunan RPP tetapi lebih kompleks (RPP Plus) yang terdiri dari judul modul dalam bentuk judul Materi Esensial, identitas modul ajar, domain konten, ketersediaan materi, profil peserta didik pancasila, tujuan pembelajaran, indikator, materi dan bahan ajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, asesmen, lembar kerja peserta didik yang di dalamnya terdapat materi pembelajaran, remedial, pengayaan, dan daftar pustaka atau referensi.

Dari komponen modul ajar yang digunakan oleh guru nantinya akan dilakukan kegiatan pengembangan agar modul ajar nantinya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta peserta didik.

2. Desain Modul Ajar

Desain modul ajar yang akan dikembangkan terdiri dari beberapa komponen yang lebih lengkap jika dibandingkan dengan desain modul ajar yang digunakan oleh guru sebelumnya diantaranya yakni cover modul ajar yang terdiri atas judul yang diambil dari materi esensial, nama penyusun, asal institusi. Selanjutnya ada informasi umum yang terdiri dari identitas modul ajar, domain yang terdapat dalam capaian pembelajaran, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, materi ajar, alat, dan bahan, pendekatan, model, dan metode pembelajaran, kata kunci, deskripsi kegiatan, ketersediaan materi (Kemendikbudristek, 2021). Komponen inti yang terdiri dari tujuan pembelajaran, indikator ketercapain tujuan pembelajaran, tipe teks, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, dan kegiatan pembelajaran. Komponen selanjutnya adalah asesmen dalam bentuk sikap (profil pelajar pancasila) berupa observasi, asesmen diagnosis, asesmen formatif, asesmen

sumatif, pedoman penilaian pengetahuan. Kemudian ada refleksi guru dan siswa, lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, Materi (bahan bacaan guru dan siswa). Lalu ada lampiran yang terdiri dari rubrik penilaian asesmen formatif dan infografis. Terakhir ada glosarium dan daftar pustaka. Semua komponen tersebut akan menjadi rancangan awal modul ajar untuk selanjutnya dilakukan kegiatan pengembangan modul ajar dalam bentuk E-Modul.

3. Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan adalah proses mewujudkan rancangan modul ajar tadi menjadi kenyataan. Pada tahap ini dikembangkan modul ajar mata pelajaran bahasa Indonesia materi Membaca puisi berbasis model *problem based learning* (Sari dkk., 2019). Hal pertama yang dilakukan dalam pengembangan produk adalah menganalisis pengguna produk dan hal-hal apa saja yang bisa dilakukan pengguna pada produk.

Pengguna produk adalah guru dan siswa. Karena produk yang dikembangkan ialah E-Modul yang berbasis *project based learning*, maka langkah kerja kegiatan pembelajaran dari modul ajar ini akan disesuaikan dengan sintaks yang ada pada model *project based learning*. Selanjutnya rancangan modul ajar yang telah dibuat sebelumnya akan dibuat menjadi modul ajar dengan sistematika komponen yang utuh. Produk akhir dalam bentuk E-Modul ajar yang nantinya akan diimplementasikan pada pembelajaran membaca puisi di sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar khususnya di kelas X SMA N 5 Lubuklinggau.

4. Evaluasi Kelayakan Modul Ajar

Evaluasi kelayakan modul ajar adalah suatu uji validasi yang dilakukan oleh para ahli, pakar, atau responden untuk melihat layak atau tidaknya suatu modul ajar sebelum diterapkan atau diimplementasikan dalam pembelajaran (Reznani dkk., 2021).

Validasi adalah proses pemeriksaan untuk mengetahui suatu data valid (sah) atau tidak (Setiadi & Nurma Yuwita, 2020). Dengan divalidasi oleh beberapa ahli diharapkan produk media itu memiliki kelayakan sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Uji validitas ini tidak hanya sekali namun beberapa kali sampai validator menyatakan media layak digunakan sebagai media pembelajaran.

Dari pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa evaluasi kelayakan hasil modul ajar adalah suatu kegiatan memvalidasi modul ajar kurikulum merdeka yang dilakukan oleh ahli, pakar, maupun responden untuk melihat layak atau tidaknya modul ajar sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

C. Implementasi Modul Ajar

Implementasi adalah langkah nyata untuk menerapkan produk pembelajaran yang dikembangkan (Mukhlishina dkk., 2023). Artinya dalam tahap ini semua yang telah dikembangkan diinstall dan disetting sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya agar dapat diimplementasikan.

Tahap implementasi ini dilakukan dengan menguji cobakan modul ajar secara langsung melalui kegiatan pembelajaran (Fatihah, 2023). Uji coba dilaksanakan sebanyak dua tahap yaitu tahap *pertama* uji validitas kepada responden baik guru maupun peserta didik. Tahap *kedua* uji kepraktisan oleh kelompok perorangan, kelompok kecil, kelompok besar, dan kelompok guru

mata pelajaran yang sama. Hasil uji coba ini digunakan sebagai dasar dalam melakukan kegiatan evaluasi untuk menentukan efektif atau tidaknya modul ajar digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Efektifitas Modul Ajar

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:219), kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil. Jadi efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Aspek yang paling penting dalam keefektifan adalah mengetahui tingkat atau derajat penerapan produk (Rochmad, 2012:71).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas modul ajar adalah suatu keadaan yang menunjukkan seefektif mana modul ajar saat diterapkan dan diimplementasikan dalam pembelajaran dan sejauh mana rencana atau tujuan pembelajaran dapat tercapai (Fatihah, 2023). Semakin banyak tujuan pembelajaran yang dapat dicapai, semakin efektif pula modul ajar tersebut, sehingga kata efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebuah modul ajar dapat dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika merumuskan tujuan instruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula modul ajar tersebut.

E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini memiliki relevansi dengan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pengembangan bahan ajar pada materi bahasa Indonesia. Pembelajaran menggunakan bahan ajar berpeluang meningkatkan kemandirian siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khsusunya pada materi membaca puisi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya Kajian lain yang menunjukkan pentingnya pengembangan bahan ajar, khususnya membaca puisi, ditulis oleh (Selibauti & Karim, 2019), dengan judul penelitian *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Experiential Learning untuk Siswa SMP Kelas VIII*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan tergolong sangat layak untuk digunakan.

Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar yakni penelitian yang juga dilakukan oleh (Jamilah, 2020), dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif 'Post' dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Untuk Siswa Kelas X SMA*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar interaktif "post" dalam pembelajaran apresiasi puisi pada siswa kelas X SMA terbukti mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap sastra khususnya apresiasi puisi.

Kesamaan dan perbedaan kajian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengenai penelitian pengembangan bahasa Indonesia. Persamaan selanjutnya adalah menggunakan instrument yang sama yang peneliti sebagai instrument utama dalam menyelesaikan penelitian dengan bantuan lembar observasi, pedoman wawancara, dan angket. Perbedaannya terletak pada dasar pengembangannya. Peneliti mengembangkan materi membaca puisi berbasis *problem based learning* (PBL) pada materi sastra menulis puisi yang belum

dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya perangkat ajar yang dikembangkan oleh penulis dalam bentuk modul ajar kurikulum merdeka dengan menggunakan model ADDIE (Molenda dan Reiser, 2003). Selain itu subjek dan lokasi penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menggunakan subjek dan lokasi penelitian siswa kelas x SMA N 5 Lubuklinggau yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar.

F. Langkah-langkah Penyusunan Modul Ajar

Salah satu kompetensi guru adalah pedagogik, yakni guru harus memiliki kemampuan untuk; merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Noermanzah & Suryadi, 2020). Perencanaan merupakan hal penting, jika guru tidak mempersiapkan perencanaan dengan baik, maka berarti guru sedang menyiapkan kegagalan. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (CP), seperti yang tercantum dalam SK BSKAP Nomor 033/ Tahun 2022.

Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP Plus, karena modul ajar tersebut memiliki komponen yang lebih lengkap dibanding RPP. Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar secara mandiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid.

Adapun hal yang perlu diperhatikan jika seseorang ingin mengembangkan dan menyusun modul ajar sendiri yakni perlu memperhatikan komponen inti modul ajar sebagai perangkat ajar seperti yang tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 20202 yang dapat diuraikan sebagai berikut;

a. Tujuan pembelajaran

- Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman.
- Tujuan pembelajaran akan menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan.
- Tujuan pembelajaran pun bisa mencakup berbagai bentuk, mulai dari pengetahuan (fakta dan informasi), prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, serta kolaborasi dan strategi komunikasi.

b. Kegiatan pembelajaran

- Mencakup urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah konkret, yang disertakan opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar murid.
- Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, dalam tiga tahap, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

c. Rencana asesmen

- Rencana asesmen mencakup instrumen serta cara melakukan penilaian. Kriteria pencapaian harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Referensi standar penilaian tercantum dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022.
- Asesmen dapat berupa asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Namun, kedua jenis asesmen ini tidak harus selalu digunakan dalam modul ajar, melainkan dapat disesuaikan tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran dan kebutuhan murid.

- Dalam merencanakan asesmen, guru juga perlu memahami salah satu prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka adalah mendorong penggunaan berbagai bentuk asesmen, bukan hanya tes tertulis. Hal ini dilakukan agar pembelajaran bisa lebih terfokus pada kegiatan yang bermakna, serta informasi atau umpan balik dari asesmen tentang kemampuan murid juga menjadi lebih kaya dan bermanfaat dalam proses perancangan pembelajaran berikutnya.

G. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Arviansyah & Shagena, 2022). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga p embelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Turmuzi, 2023). Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah Merdeka Belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di Kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan Kurikulum Merdeka. Di Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak akan lagi menjalani hal seperti itu.

Di Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak akan lagi „dipaksa" untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya.

Peserta didik bisa dengan „merdeka' memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep Merdeka Belajar.

Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Proyek ini sifatnya lintas mapel. Melalui proyek ini, siswa diminta untuk melakukan observasi masalah dari konteks lokal dan memberikan solusi nyatateterhadap masalah tersebut.

Dengan adanya proyek ini, fokus belajar peserta didik tidak lagi hanya semata-mata untuk mempersiapkan diri menghadapi soal-soal ujian. Dengan fokus seperti ini, kegiatan belajar-mengajar tentu akan terasa jauh lebih menyenangkan, daripada hanya fokus mengerjakan latihan soal saja.

H. Pengertian Modul

Dalam buku pedoman umum pengembangan bahan ajar (2004) yang diterbitkan oleh Diknas, Modul diartikan sebagai buku yang ditulis dengan tujuan agar pesrta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Prastowo (2011: 106) mengartikan Modul sebagai sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat bela jar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yangminimal

dari pendidik.

I. Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai Capaian Pembelajaran (Okta dkk., 2023). E-Modul ajar Kurikulum Merdeka merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran (Rohmatin dkk., 2022). E-Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas (Yudha dkk., 2023). Tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Para guru juga perlu mengetahui dan memahi konsep Modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna .

Dari pendapat para pakar dapat disimpulkan bahwa E-Modul ajar adalah sejumlah alat atau saran media, metode metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan yang pasti, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.

Umumnya E-Modul ajar memiliki fungsi sama seperti RPP (Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran), hanya saja di dalamnya terdapat sejumlah penyesuaian (Triana dkk., 2023). Komponen Modul ajar ini harus dibuat secara berurutan atau sistematis serta disesuaikan dengan lingkungan sekolah dan karakter siswanya.

Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru untuk merencanakan proses pembelajaran. Penyusunan Modul ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran fase atau tahap perkembangan peserta didik. Dalam E-Modu ajar terdapat pilihan materi yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran serta materi yang berbasis untuk perkembangan jangka panjang. Pembuatan E-Modul ajar ini membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran lebih optimal.

J. Pengembangan E-Modul

Pengembangan E-Modul (Rahmi, 2018), menyatakan bahwa E-Modul ialah suatu bentuk media belajar mandiri yang disusun dalam bentuk digital dimana hal ini bertujuan sebagai upaya untuk dalam mewujudkan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai selain itu juga untuk menjadikan peserta didik menjadi lebih interaktif dengan menggunakan aplikasi tersebut. (Sugianto et al., 2013), mengemukaka suatu bentuk media yang digunakan dan dimanfaatkan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang mandiri dimana hal ini memiliki tujuan dalam memperoleh keterampilan dalam pembelajaran yang diinginkan dimana pembelajaran tersebut disusun dalam formasi elektronik yang mencakup diantaranya yaitu animation, audio, navigation yang mana hal tersebut membentuk peserta didik untuk menjadi lebih interaktif dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Hal serupa didukung dengan penelitian yang terdahulu (Fausih, 2015) terkait dengan penelitian pengembangan e-E-Modul , didapatkan beberapa hasil penelitian yang selaras dengan penelitian pengembangan e-E-Modul yaitu, menyatakan bahwa penggunaan e-E-Modul pada siswa jurusanteknik komputer jaringan di SMK Negeri 1 Labang dapat meningkatkan hasilbelajar siswa, ini terbukti oleh hasil uji t dengan diperolehnya data hitung Thitung lebih besar dari Ttabel.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, e-E-Modul adalah bentuk kompilasi materi sebagai bahan ajar untuk siswa dengan efektif dan efisien secara mandiri, karena didalamnya memuat suatu pedoman dalam proses belajar mandiri dan sendiri. Artinya, siswa bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya secara mandiri kendatipun tidak dampingi pengajar. (Fitri Nurmayanti, Fauzi Bakri, 2015), menyatakan “E-Modul pembelajaran elektronik memiliki sifat-sifat tertentu seperti mudah digunakan, adaptif, dan konsisten”. Salah satu alat atau instrumen lunak yang dirancang dengan tujuan untuk mengkonversi file PDF kedalam wujud digital book atau halaman balik publikasi yaitu Kvisoft Flipbook Maker. Perangkat atau instrumen lunak ini bisa mengkonversikan bentuk file PDF sehingga lebih memikat bagaikan sepatutnya sebuah buku.

Berkaitan dengan ini peneliti ingin mengembangkan sebuah e-E-Modul yang sedikit berbeda dengan penelitian tersebut yaitu dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kurikulum 2013 dalam eE-Modul , Dari teori yang ada di atas peneliti ingin mengembangkan bahan ajar E-E-Modul di pembelajaran Bahasa Indonesia dalam materi Membaca Puisi maka dari itu dalam mengembangkan atau membuat E-Modul sendiri peneliti

membutuhkan beberapa aplikasi yang digunakan untuk menyusun buku digital dengan format adalah:

- Aplikasi pengolah kata yaitu Libre Office atau MS Office;
- Aplikasi pengolah gambar yaitu Canva atau Adobe Photoshop;
- Aplikasi audio editor yaitu *Audacity/format* factory
- Aplikasi video editor yaitu YouCat- video editor
- Flip book

K. Model Problem Based learning (PBL)

Problem based learning (PBL) adalah model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Alur kerja peserta didik bergantung pada seberapa kompleks permasalahan yang diberikan. Sama halnya seperti *problem based learning*, tingkat keberhasilan metode ini bergantung pada keaktifan peserta didiknya. Semakin aktif peserta didik memanfaatkan keterampilan berpikirnya, semakin besar peluang masalah untuk diselesaikan. Suprijono (2010:73) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah/PBL terdiri dari lima fase dan perilaku. Fase 1: memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa, fase 2: mengorganisasikan siswa untuk meneliti, fase 3: membantu investigasi mandiri dan kelompok, fase 4: mengembangkan dan mempresentasikan artefak dan exhibit dan terakhir fase 5: menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Setiap model pembelajaran pasti memiliki tujuan utama yang akan dicapai, begitu juga dengan *problem based learning*. Untuk tujuan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
2. Melatih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan secara sistematis.
3. Membantu peserta didik dalam memahami peran orang dewasa di kehidupan nyata.
4. Mendorong peserta didik untuk menjadi individu yang mandiri dan bertanggung jawab.

Tahapan yang harus dilalui pada suatu model pembelajaran. Adapun sintak model pembelajarannya berbasis masalah/PBL adalah;

1) orientasi siswa pada masalah,
2) mengorganisasi siswa untuk belajar,
3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
4) mengembangkan dan menyajikan hasil,
5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah..

L. Ciri-ciri Kebahasaan Puisi

Puisi mempunyai ciri-ciri kebahasaan yang khas. Hal ini dapat membedakan puisi dengan karya sastra lain dan membuat puisi menjadi lebih indah. Bahasa dalam puisi dipadatkan dalam larik dan bait yang mempunyai arti luas. Pemilihan kata dengan mempertimbangkan makna kias, lambang, dan persamaan bunyi atau rima. Puisi menggunakan kata-kata yang konkret untuk memperjelas makna dan mempermudah pembaca/ pendengar dalam memahaminya. Selain itu, bahasa dalam puisi juga menggunakan pencitraan/ pengimajian yaitu penggunaan kata yang seolah-olah dapat didengar, dirasa, diraba, dan dilihat oleh pembaca/ pendengar. Irama/ rytme dalam puisi diartikan sebagai pengulangan yang teratur

sehingga membuat puisi lebih estetis dalam pembacaannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran-pikiran hebat dari penulis, ungkapan tersebut berupa tulisan-tulisan yang indah dan multiarti. Puisi biasanya diwarnai dengan permainan kata yang tajam dan menggunakan gaya bahasa yang khas serta isi yang menghayati keadan yang ada

M. Ragam Puisi

Puisi mempunyai berbagai ragam. Ragam tersebut digolongkan berdasarkan isi, bentuk, dan jenis. Penggolongan puisi berdasarkan isi ada 10: puisi epik yaitu puisi yang bersifat menceritakan suatu hal yang berisi cerita kepahlawanan; puisi lirik yaitu puisi yang isinya mengungkapkan makna secara konotasi atau makna simbolik, sehingga memerlukan daya imajinasi untuk memahaminya; puisi naratif yaitu puisi yang didalamnya mengandung cerita dengan penokohan, perwatakan, latar, dan rangkaian tertentu yang membentuk suatu cerita; puisi dramatik yaitu salah satu jenis puisi yang secara objektif menggambarkan perilaku seseorang melalui dialog, monolog, maupun lakuan sehingga mengandung cerita tertentu; puisi didaktik yaitu puisi yang mengandung nilai-nilai pendidikan; puisi satire/ satirik yaitu puisi yang mengandung sindiran atau kritikan tentang kondisi sosial masyarakat atau suatu kelompok; romance/ romansa yaitu puisi yang berupa luapan rasa kasih sayang; elegi yaitu puisi ratapan yang mengungkapkan rasa sedih atau luka yang mendalam; ode yaitu puisi yang berisi pujian terhadap seseorang yang memiliki jasa atau sifat kepahlawanan; dan himne yaitu puisi yang berisi pujian kepada tuhan, bangsa, dan tanah air

Penggolongan puisi berdasarkan bentuk terbagi menjadi 4, yaitu: puisi lama, puisi baru, puisi modern , dan puisi kontemporer. Puisi lama selalu berdasarkan pola masyarakat lama dengan segala aktivitas. Puisi lama mempunyai ciri-ciri terikat oleh bait dan rima, menyangkut pola masyarakat lama, biasanya ada sampiran, menekankan pada ritme dan nada. Puisi lama meliputi pantun, syair, mantra, gurindam, seloka, karmina, talibun. Puisi baru yaitu puisi yang memiliki bentuk lebih bebas daripada puisi lama baik dalam segi jumlah baris, suku kata, maupun rima. Contoh puisi baru yaitu distikon, terzina, quartrin, oktav, soneta. Puisi modern adalah bentuk puisi seperti angkatan 45 dan angkatan 66 yang tidak terikat oleh jumlah larik dan bait. Puisi kontemporer adalah puisi yang mengembalikan kata keasalannya. Kata yang digunakan bisa jadi hanya sbeuah permainan tetapi ada kata kunci di dalamnya.

Penggolongan puisi berdasarkan jenis terbagi menjadi 4, yaitu: puisi transparan, puisi prismatis, puisi kontemporer, dan puisi mbeling. Puisi transparan/ diafan. Penikmat puisi dapat menyatu dan memahami puisi dengan mudah. Puisi Prismatis yaitu puisi yang menggunakan kata berbentuk kiasan atau bermakna simbolis yang dituntut untuk mengambangkan daya imajinasi sehingga puisi ini memerlukan pengkajian dan analisis yang mendalam. Puisi kontemporer yaitu puisi yang mementingkan permainan kata dalam rangkaiannya, pengkajian memerlukan pendekatan khusus. Puisi mbeling yaitu bentuk puisi yang tidak mengikuti aturan puisi tetapi aturan khusus yang ada pada puisi ini sendiri, baik menyangkut unsur yang membangun maupun yang terkait dengan puisi tersebut.

N. Unsur Pembangun Puisi

Puisi juga mempunyai unsur pembangun yang dibagi menjadi dua: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik terdiri atas struktur fisik dan struktur batin. Sari dkk. (2014) menjelaskan bahwa unsur-unsur intrinsik puisi adalah unsur yang membangun puisi dari bentuk fisik puisi berupa hal-hal yang diungkapkan oleh penyair. Sruktur fisik puisi yaitu diksi/ pemilihan kata yang digunakan untuk mengungkapkan isi dan pengalaman estetis dari puisi, citraan/ pengimajian yaitu kata yang memperjelas maksud dari penulis, kata-kata konkret, bahasa bermajas/ gaya bahasa (bisa berupa pertentangan, persamaan, perbandingan, dan penegasan), rima dan irama, dan typografi (penataan tulisan/ bentuk puisi). Struktur batin puisi yaitu tema (ide pokok yang mendasari sebauah puisi), rasa, nada (sikap penyair terhadap puisi), dan amanat (pesan yang ingin disampaikan pembaca/ pendengar berkaitan dengan tujuan penulis menciptakan puisi). Waluyo (2002) menyatakan tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui puisinya. Unsur ekstrinsik puisi mencakup pengarang, proses kreatif, latar belakang kehidupan, situasi, lingkungan sosial masyarakat, peristiwa, zaman yang menjadi latar terlahirnya sebuah puisi. Puisi tercipta dan hidup melalui kedua unsur tersebut. Hal ini diperkuat dengan pendapat dari Supriyono dkk. (2018) yang menjelaskan bahwa puisi sebagai salah satu karya sastra menghidangkan nilai-nilai hakiki kehidupan yang begitu kaya makna. Karya puisi lahir bukan dari kekosongan tetapi lahir dari hasil penghayatan dan perenungan yang mendalam dari berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan karya sastra itu dilahirkan

O. Unsur Pokok Baca puisi

Pembacaan puisi mempunyai unsur pokok yang dijelaskan oleh Salad (2014:151) dalam buku Panduan Wacana & Apresiasi Seni Baca Puisi yaitu: teks puisi atau karya sastra yang dinyatakan oleh pengarangnya sebagai puisi; pembaca puisi, deklamator, aktor, atau orang yang mempunyai kemampuan membaca puisi; panggung pertunjukan atau tempat tertentu yang sudah disiapkan untuk pembacaan puisi; penonton atau audiens yang sengaja hardir untuk menyaksikan pembacaan puisi. Seorang pembaca puisi harus memperhatikan teknik vokalisasi, artikulasi, intonasi, penghayatan/ penjiwaan, ekspresi, dan penampilan, dan gaya dalam pembacaan puisi agar isi puisi dapat tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh pendengar.

Berikut tahapan-tahapan penerapan model *Project Based Learning*, dalam pembelajaran membaca puisi (Rokhayah, 2022).

a. Guru mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mengarahkan siswa pada suatu masalah. Setelah menemukan masalah, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk lebih mendefinisikan masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah.
b. Siswa mendiskusikan semua kemungkinan cara untuk memperbaiki masalah yang ditemukan. Guru bertindak sebagai pembimbing saat siswa berdiskusi.
c. Siswa dan guru mendiskusikan mengenai produksi tentang suatu produk, baik langkah yang diambil maupun penentuan waktu produksi.
d. Siswa menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi dan memperhatikan rencana yang telah dibuat sebelumnya.
e. Usai menulis puisi, guru mengajak siswa untuk menilai sendiri hasil

kerja kelompoknya atau kelompok lain. Setelah mengevaluasi produk, siswa menyempurnakan produk berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

f. Siswa berbagi pengalaman mengenai cara, kesulitan yang dialami dan suka- duka dalam pembuatan proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek selalu diawali dengan menemukan pertanyaan, kemudian menjadi dasar pemberian tugas proyek (melakukan kegiatan) kepada siswa. Topik yang digunakan harus berhubungan dengan dunia nyata yang dipahami dan dialami siswa. Selain itu, dengan bantuan guru, kelompok siswa akan merancang kegiatan yang akan dilakukan di proyek masing-masing.

Semakin besar keterlibatan dan ide siswa (kelompok siswa) yang digunakan dalam proyek, semakin besar rasa kepemilikan mereka terhadap proyek tersebut. Selain itu, guru dan siswa menentukan waktu yang dialokasikan untuk menyelesaikan tugas proyek mereka (kegiatan). Kemudian, siswa melakukan semua kegiatan mulai dari persiapan proyek mereka hingga penyelesaian pekerjaan. Sementara guru bertanggung jawab untuk memantau dan melacak kemajuan proyek kelompok siswa dan memberikan bimbingan yang diperlukan. Pada langkah selanjutnya, setelah siswa melaporkan hasil proyek yang sedang dikerjakannya, guru mengevaluasi hasil yang telah dicapai siswa baik dari segi pengetahuan (pengetahuan terkait konsep yang berkaitan dengan tema), keterampilan dan sikap yang sejalan dengan dia. Terakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksi semua kegiatan (kegiatan) pembelajaran berbasis proyek yang telah mereka selesaikan sehingga kesempatan belajar dan kegiatan berbasis

proyek lainnya menjadi lebih baik lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian pengembangan atau sering disebut *development reseach (R&D).* Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu jenis penelitian *development reseach* (DR).

Development Reseach merupakan metode penelitian dan pengembangan desain pada sumber belajar yang digunakan sekolah baik menciptakan produk baru maupun mengembangkan produk yang sudah ada. Penelitian pengembangan adalah penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk merujuk pada beberapa pendekatan penelitian yang terkait dengan desain dan pengembangan seperti studi desain, eksperimen desain, penelitian desain, penelitian formatif, penyelidikan formatif, eksperimen formatif, tindakan formatif, penelitia tindakan, dan riset teknik (Akker, 1999:3). Sependapat dengan yang dikatakan oleh Richey & Kelin (2010:1) Penelitian desain dan pengembangan adalah suatu jenis studi sistematika dan proses desain, pengembangan dan evaluasi dengan tujuan untuk menetapkan dasar empiris untuk penciptaan produk dan alat intrusional dan nonintruksional serta model baru atau yang disempurnakan yang mengatur perkembangan mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, metode *Development Reseach (DR)* adalah metode yang digunakan untuk menghasilkan serta

mengembangan suatu produk dengan melihat kriteria produk dari beberapa aspek. Produk yang dimaksud yaitu sebuah bahan ajar berupa E-Modul pembelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dan pengembangan *Development Reseach (DR).* Metode penelitian ini digunakan karena untuk menghasilkan produk berupa bahan ajar E-Modul yang diinginkan.

Penelitian Developmen Reseach di dalam bidang Pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk menciptakan desain produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada. Model pengembangan penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini meliputi 5 tahapan yakni *analysis, design, development, implemention, dan evaluation.*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau karena sekolah tersebut telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar sejak tahun 2022/2023 dan peneliti berdomisili di lubuklinggau sehinga mmbuat proses penlitiannya lebih muda. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester ganjil mulai dari bulan Mei- Agustus tahun ajaran 2023/2024.

C. Prosedur Pengembangan

Pengembangan bahan ajar E-Modul oleh peneliti berpedoman dengan hasil modifikasi peneliti yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pengembangan bahan ajar E-Modul menggunakan model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah pengembangan bahan ajar E-Modul pada

pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi berbasis Projek Beasd Learning PBL dilakukan dengan beberapa tahapan Tegeh (2014:41) menyatakan terdapat langkah-langkah model ADDIE sebagai berikut:

D. Model Pengembangan ADDIE

Model ADDIE yaitu suatu model yang digunakan oleh penulis sebagai panduan sistematika dalam suatu model desain pembelajaan. Menurut Tegeh, dkk., (2014:40) model ADDIE adalah suatu model desain pembelajaran sistematik. Sejalan dengan pendapatdiatas Winarni (2018:263) ADDIE adalah singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluation.* Menurut langkah-langkah pengembangan produknya, model penelitian dan pengembangan ini lebih lengkap dari pada model 4D.

Berdasarkan pendapat di atas, model ADDIE adalah suatu strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan merancang suatu produk pembelajaran melalui langkah-langkah yaitu *analysis, design, development or production, implementation or delivery and evaluation.* Model ADDIE biasa digunakan untuk mengembangkan produk pengembangan seperti buku ajar, E-Modul pembelajaran serta media pembelajaran. Model ADDIE terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (*analyze*), perancangan (*design),* pengebangan (*development)*, implementasi *(implementation*), dan evaluasi (*evaluation).*

E. Langkah-Langkah Model Pengembangan ADDIE

Beberapa langkah model pengembangan ADDIE menurut Tegeh, dkk., (2014:42), yait

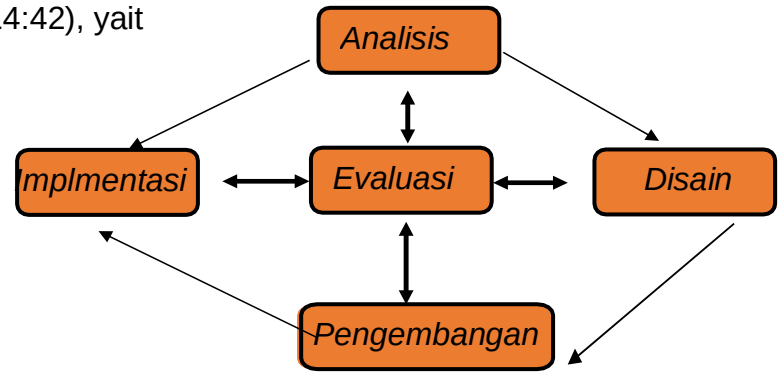

Gambar 2.1 Langkah Model Pengembangan ADDIE

1. Analisis (*Analysis*)

Analisis ialah merupakan kegiatan menganalisis bahwa perlu adanya pengembangan model atau metode pembelajaran yang baru dan dapat menganalisis kelayakan pengembangan model atau metode pembelajaran yang baru. Langkah analisis terdapat dua tahap yaitu:

a) Tahap analisis kinerja/karakteristik yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik berkaitan dengan bahan ajar yang digunakan selama ini, sehingga menemukan solusi untuk mengembangakan sebuah bahan ajar berupa E-Modul .

b) Tahap analisis kebutuhan siswa yang dilakukan untuk melihat bahan ajar yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang bersangkutan.

2. Perencanaan (*Design)*

Langkah perencanaan dilakukan untuk merancang bahan ajar E-Modul yang dilihat dari segi desain, materi dan bahasa. Setelah itu dapat kelangkah yang berikutnya dengan mengembangkan bahan ajar E-Modul .

1. Pengembangan (*Development)*

Langkah pengembangan yaitu untuk mengembangkan bahan ajar E-

Modul yang dilihat berdasarkan rancangan awal.

2. Implementasi (*Implementation)*

Langkah implementasi dilakukan untuk melihat bahan ajar E-Modul dalam proses pembelajaran di sekolah. Langkah ini dilakukan dengan cara menguji coba pada kelompok kecil dan uji coba kelompok besar serta melibatkan peserta didik untuk merespon kemenarikan bahan ajar E-Modul yang dikembangkan.

3. Evaluasi (*Evaluation)*

Langkah evaluasi dilihat berdasarkan tahapan implementasi bahwasannya bahan ajar E-Modul yang dikembangkan perlu dievaluasi. Pada tahap ini evaluasi produk dilakukan pada saat revisi akhir berdasarkan saran dan kritik yang diberikan pada langkah implementasi.

F. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan penelitian pengembangan memerlukan uji coba untuk mengetahui kualitas produk bahan ajar E-Modul yang dikembangkan. Produk tersebut di uji kelayakan yang dilihat dari aspek kevalidan dan kepraktisan untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang dapat digunakan di SMA/MA.

Uji coba produk disebut juga dengan suatu tahapan yang dilakukan untuk mengevaluasi penelitian pengembangan bahan ajar E-Modul menulis puisi. Evaluasi tersebut dilakukan oleh validator, yaitu validasi ahli materi (uji coba materi) oleh Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd., validasi ahli bahasa (uji coba bahasa) oleh Dr. Agung Nugroho, M.Pd. dan validasi ahli media/design (uji coba media) oleh Dr. Dodik Mulyanto, M.Pd

G. Subjek Uji Coba

Uji coba produk merupakan hal paling penting pada proses penelitian pengembangan hal ini untuk melihat apakah produk yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhann Subjek yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan yakni siswa kelas X SMAN 5 Lubuklinggau Teknik yang diambil dalam subjek penelitian ini menggunakan kelompok kecil, subjek coba kelompok menegah/sedang dan kelompok coba uji pemakaian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data itu sebuah alat untuk membantu menjawab permasalahan peneliti. Teknik pengumpulan data dikatakan penting karena data yang didapat dari pengumpulan data yakni memperoleh validasi dan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid juga. Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan angket.

a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan perilaku subjek penelitian yang dilakukan secara sistematik (Mulyatiningsih, 2016). Sedangkan pendapat Nasution (Sugiyono, 2017) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Observasi dilakukan untuk mengetahui data awal lokasi penelitian bisa dilihat dari aspek apa yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut, media apa yang digunakan, metode belajar apa yang ditetapkan oleh guru pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya observasi awal maka peneliti

dapat mengetahui permasalahan yang ada sehingga perlu adanya pengembangan bahan ajar sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa di sekolah.

b. Wawancara (*interview)*

Wawancara merupakan proses pengumpulan data yang secara langsung dengan pusat informasi. Esterberg (Sugiyono, 2013:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan potensi yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui pendapat, keinginan dan hal-hal lain dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Tujuan wawancara (*interview)* yaitu mengumpulkan informasi berupa saran-saran ataupun masukan-masukan yang dapat digunakan untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar yang dikehendaki penggunanya pada produk yang akan dikembangkan tersebut. Pedoman wawancara yang digunakan sebagai bentuk pengumpulan data indentivikasi kebutuhan produk. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru, siswa dan ahli, sebagai data indentivikasi kebutuhan.

c. Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2019:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sependapat dengan Margono (2010:167) kuesioner adalah suatu alat untuk

pengumpulan nformasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab tertulis pula oleh responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan oleh responden.

Angket digunakan untuk mendapatkan jawaban data kelayakan bahan ajar E-Modul yang ditinjau dari aspek materi, aspek bahasa, dan aspek media. Angket tersebut untuk ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Penyusana angket tersebut dilakukan berdasarkan karakter bahan ajar E-Modul . Sebelum digunakan, angket tersebut dikoreksi dulu dengan para ahli. Kemudian, kelayakan bahan ajar E-Modul dilihat menggunakan angket uji coba.

Angket ini juga digunakan untuk mendapat respons dari siswa saat dilakukannya uji coba produk. Lembar observasi tersebut berupa angket siswa yang berisi pertanyaan untuk mendapat jawaban siswa terhadap bahan ajar E-Modul bahasa Indonesia menuis dan membaca puisi. Penyusunan angket tersebut telah dilihat berdasarkan kisi-kisi, sebelum digunakan angket dikoreksi oleh para ahli. Maka, peneliti dapat mendapatkan respons siswa melalui instrumen angket respons siswa.

I. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Dalam melaksanakan tugas, peneliti didukung oleh instrumen berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman angket. Pedoman observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Pedoman wawancara memungkinkan untuk memperoleh jawaban dan respon dari guru maupun

siswa setelah melakukan pembelajaran. Terakhir, angket digunakan untuk evaluasi bahan ajar, pembelajaran dan pengembangan produk oleh siswa, guru, dan pakar.Kisi-kisi instrumen analisis kebutuhan guru dan siswa yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Analisis Kebutuhan E-ModulAjar

<table>
<tr><td colspan="6">Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia</td></tr>
<tr><td colspan="6">Kompetensi Inti : Menyimak,MembacaBerbicara</td></tr>
<tr><td colspan="3">Kompetensi Dasar</td><td rowspan="2">Judul E-Modul</td><td colspan="2">Ketersediaan</td></tr>
<tr><td>Pengetahuan</td><td>Keterampilan</td><td>Sikap</td><td>Tersedia</td><td>Belum Tersedia</td></tr>
<tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr>
<tr><td colspan="6">Kesulitan pada materimembaca puisi</td></tr>
<tr><td colspan="6">Proses pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="6">Kebutuhan E-Modul Ajar Membaca puisi</td></tr>
</table>

Untuk kisi-kisi instrumen validasi ahli materi dapat dilihatpada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

No.	**Aspek**	**Indikator**	**Nomor Butir**
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran	1, 2, 3
		Keakuratan Materi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
		Pendukung materi pembelajaran	12, 13, 14, 15, 16, 17
		Kemutakhiran Materi	18, 19, 20, 21
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1, 2
		Pendukung Penyajian	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		Penyajian Pembelajaran	11
		Kelengkapan Penyajian	12, 13, 14
3.	Penilaian Bahasa	Lugas	1, 2, 3
		Komunikatif	4, 5

		Dialogis dan Interaktif	6, 7
		Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	8, 9
		Keruntutan dan keterpaduan Materi	10, 11
		Penggunaan Istilah, simbol atau ikon	12, 13
4.	Penilaian *Project Based Learning*	Prinsip *Project based learning*	1, 2, 3, 4, 5
		Penyajian Pembelajaran *Projectbased learning*	6, 7, 8,9

Selanjutnya adalah kisi-kisi instrumen validasi ahli mediadapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Validasi Ahli Media

No.	**Aspek**	**Komponen**	**Indikator Komponen**	**Nomor Butir**
1.	Kelayakan Kegrafikan	Ukuran E-Modul Ajar	Ukuran Fisik E-Modul Ajar	1, 2
		Desain SampulE-Modul Ajar	Tata Letak SampulE-Modul Ajar	3, 4, 5, 6
			Hurufyang digunakan menarik dan mudah dibaca	7, 8, 9
			Ilustrasi sampul E-Modul Ajar	10, 11
			Konsistensi tataletak	12, 13

		Desain isi E-Modul Ajar	Unsur tata letak harmonis	14, 15, 16
			Unsur tata letak lengkap	17, 18
			Tata letak mempercepat Pemahaman	19, 20
			Tipografi isi E-Modul Ajar sederhana	21, 22
			Tipografi mudah dibaca	23, 24,25
			Tipografi isi E-Modul Ajar memudahkan pemahaman	26, 27
			Ilustrasi isi	28, 29, 30, 31

Untuk kisi-kisi instrumen respon guru dapat dilihat pada tabeldibawah ini.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Respon Guru

No.	**Aspek**	**Indikator**	**Nomor Butir**
1.	Tampilan	Kejelasan teks	1
		Kejelasan gambar	2, 3, 4
		Kemenarikan gambar	5
		Kesesuaian gambar dengan materi	6
2.	Penyajian materi	Penyajian materi	7, 8, 9, 10, 11
		Kemudahan memahami materi	12
		Ketepatan sistematika penyajian materi	13, 14
		Kejelasan kalimat	15, 16
		Kejelasan simbol dan lambing	17
		Kejelasan istilah	18
		Kesesuaian contoh dengan materi	19

3.	Manfaat	Kemudahan belajar	20, 21
		Ketertarikan menggunakan bahan ajar berbentuk E-Modul	22
		Peningkatan motivasi belajar	23, 24, 25
JumlahButir			25

Untuk kisi-kisi instrumen respon peserta didik dapat dilihatpada tabel dibawah ini.

Tabel 3,5 Kisi-kisi Instrumen Respon PesertaDidik

Bagaimana penilaianmu mengenai isi materi dalam E-Modul Ajar yang meliputi:
1. Kejelasan materi dalam E-Modul ajar
2. Kemudahan materi dalam E-Modul ajar
3. Keruntutan materi
4. Kesesuaian materi yang disajikan dengan keadaan sehari-hari
Bagaimana penilaianmu mengenai bahasa yang meliputi:
1. Kejelasan penggunaan kalimat
2. Kemudahan pemahaman kalimat
3. Penggunaan bahasa sehari-hari
4. Kemudahan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan
Bagaimana penilaianmu terhadap penyajian E-Modul Ajar, dalamhal:
1. Kemampuan menimbulkan suasana menyenangkan
2. Kemampuan memberi kesempatan berkreativitas dalam melaksanakan tugas
3. Kemampuan menuntun untuk berpikir kreatif
4. Kemampuan menuntun dalam menggali informasi
5. Kemampuan menuntun kecakapan dalam memecahkan masalah
6. Penyajian gambar dan table
7. Penyajian glosarium
8. Penyajian daftar Pustaka
Bagaimana penilaianmu terhadap tampilan E-Modul Ajar yang meliputi:
1. Kesalahan cetakan / penulisan (tipografi)
2. Ukuran E-Modul ajar sudah sesuai
3. Ilustrasi gambar yang digunakan dalam E-Modul ajar menarik
4. Sampul/cover E-Modul Ajar menarik

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan menganalisis data yang telah diperoleh. Tujuan analisis data yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan yakni bahan ajar E- Modul puisi yang dilihat dari aspek kevalidan dan kepraktisan.

1. Analisis Kevalidan

Analisis kevalidan menggunakan instrument lembar validasi untuk melihat kevalidan bahan ajar e-E-Modul puisi berbasis elektronik. Penilaian kevalidan bahan ajar membaca puisi berbasis Elektronik diperoleh dari ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Lembar suatu penilaian bahan ajar E-Modul untuk ahli bahasa, ahli materi, dan ahli media diisi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6

Skor Penilaian Kevalidan Bahan Ajar e-E-Modul

Skor	Kriteria
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Tidak baik
1	Sangat Tidak Baik

Menghitung skor yang diperoleh dari ketiga validar dapat menggunakan formula *aiken's V* yaitu sebagai berikut: Azwar (Lestari, Fidia, dkk. 398:2021)

$$V = \sum S/[n(c-1)]$$

Keterangan:

S = r - lo

Lo = Angka penilaian validitas yang terendahc

= Angka penilaian validitas yang tertinggi r

= Angka yang diberikan oleh penilai

Dalam penkonversian skor kevalidan produk digunakan pedomansebagai berikut:

Tabel 3.7

Kriteria Kevalidan Bahan Ajar E-Modul

Presentase	Kriteria
> 0,80	Sangat valid
0,60 ≤ V < 0,80	Valid
0,40 ≤ V < 0,60	Cukup valid
0 ≤ V < 0,40	Tidak valid

Febriandi (Lestari, Fidia, dkk. 398:2021)

K. Aspek Kepraktisan

Kepraktisan bahan ajar E-Modul berbasis *Development Reseach (R&D)* dilihat dari hasil analisis respons siswa dan respons guru. Pedoman penilaian respons siswa dan respons guru terhadap bahan ajar E-Modul puisi berbasis *Development Reseach (R&D)* pada tabel berikut.

Tabel 3.8
Skor Penilaian Kepraktisan Bahan Ajar E-Modul

Jawaban Item Instrumen Skor	Skor (Pertanyaan Negatif)	Jawaban Item Instrumen Skor	Skor (Pertanyaan Positif)
Sangat Setuju	1	Sangat Setuju	5
Setuju	2	Setuju	4
Cukup Setuju	3	Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	4	Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	5	Sangat Tidak Setuju	1

(Modifikasi Riduwan, 2015: 13)

Menghitung rata-rata dari seluruh aspek yang dinilai menggunakanrumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma x}{n} X\ 100\%$$

44

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

Σ x = Jumlah skor yang diperoleh

n = Jumlah skor maksimun

Dalam penkonversian skor kepraktisan produk digunakan pedomansebagai berikut:

Tabel 3.9 Kriteria Kepraktisan

Presentase	Kriteria
81%-100%	Sangat Praktis
61%-80%	Praktis
41%-60%	Cukup Praktis
21%-40%	Kurang Praktis
0%-20%	Tidak Praktis

P. Analisis Efektivitas Produk

Analisis dilaksanakan dengan menggunakan *pre test* dan *post test* produk, analisis data pada penelitian ini menggunakan tabel. Pada prosedur ini membutuhkan penentuan rata-rata dari *pre test* dan *post test*. Berikut ini rumus rata-rata nilai:

$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$ (Riduwan,2013:188)

Keterangan:

$\bar{x}$: Nilai rata-rata

∑x i : Jumlah nilai

n : Jumlah data

Selanjutnya untuk uji efektivitas dilakukan *pre test* dan *post test.* Analisis ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* kelompok eksperimen. Hipotesis nol (Ho) dan Hipotesis alternative (Ha) yang termasuk hipotesis komparatif dan variabel dalam penelitian ini yaitu:

Ho : Tidak ada peningkatan pada pembelajaran puisi secara signifikan belum dalam kategori baik kurang baik 70($\mu < 70$)

Ha : Adanya peningkatan signifikan pada pembelajaran puisi yang diberikan perlakuan lebih besar atau sama dengan 70 (μ ≥ 70)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Modul ajar yang disusun dikembangkan menggunakan model pengembangan. Model pengembangan tersebut akan dijadikan pedoman dalam menyusun modul ajar karena mangandung pedoman kerangka kerja yang sistematis. Model pengembangan modul ajar yang digunakan adalah model ADDIE. Model ADDIE adalah singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*. ADDIE termasuk ke dalam konsep pengembangan produk yang sistematis. (Branch, 2019), menyebutkan bahwa ADDIE sebagai proses fundamental untuk menciptakan sumber belajar yang efektif. Model ADDIE memiliki lima tahapan. Kelima tahapan tersebut disusun secara sistematis, terpadu, dan memiliki prosedur secara umum dalam mengembangkan modul ajar. Berikut ini adalah prosedur umum model ADDIE dalam mengembangkan modul ajar menulis puisi berbasis *project based learning*.

B. Analisis Kebutuhan

Sebelum tahap analisis kebutuhan modul ajar dilakukan, terlebih dahulu penulis melakukan kegiatan pengamatan di kelas saat guru sedang menjelaskan materi membaca puisi, disini peneliti memperhatikan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi membaca puisi dengan bahan ajar seadanya atau buku cetak. Dan disini peneliti memperhatikan juga ketika siswa diminta maju kedepan untuk membacakan puisi kaya orang lain sangat terlihat jelas bahwa hampir seluruh siswa yang diminta membacakan puisi kedepan banyak yang kurang paham dan tidak

tau bagaimana membaca puisi dengan baik. Baik intones/vokali, mimik muka atau espresi dan banyak keluar dari kaidah-kaidah metode membaca puisi baik dan benar serta yang lainya. selanjutnya Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis kebutuhan maka peneliti peneliti menemukan permasalahan yang ada diantaranya diperoleh data sebagai berikut.

a. Guru kesulitan dalam menyusun modul ajar.
b. Guru tidak pernah mendapatkan pelatihan untuk penyusunan modul ajar kurikulum merdeka.
c. Dalam penyusunan modul ajar, guru hanya berpedoman pada modul ajar yang telah diterbitkan oleh penerbit.
d. Peserta didik lebih sering mendapatkan teori-teori menulis, tetapi untuk praktiknya masih jarang
e. Peserta didik cenderung sulit untuk menentukan ide tulisan.
f. Kemampuan membaca puisi peserta didik masih rendah.
g. Rancangan atau rencana pelaksanaan pembelajaran modul ajar membaca puisi yang disusun oleh guru masih belum dapat memacu daya kreativitas peserta didik dan belum berdiferensiasi pada peserta didik.
h. Perlu kerja sama antar pendidik untuk curah gagasan mengenai pentingnya pengembangan modul ajar.
i. Perlu adanya modul ajar yang adaptif di tengah-tengah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi saat ini.

Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan di kelas x SMA N 5 Lubuklinggau. Pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan guru

memberikan materi dengan metode ceramah dan peserta didik ditugaskan untuk mencari puisi karya orang lain lalu membacakan puisi yang telah mereka cari. Hal ini membuat peserta didik tidak berkembang dan daya kreativitas peserta didik tidak tersalurkan dengan baik dan peserta didik merasa kesulitan dalam membaca puisi dengan baik.

Selanjutnya berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar di sekolah memang diperlukan sebagai gambaran untuk pendidik lainnya agar mampu menyusun dan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dan disini peneliti juga tela melakukan wawancara kepada guru tentang bahan ajar untuk yang sesuai dengan jamannya dan telah dilakukan wawancara dengan hasil yang terlampir dan guru setuju untuk dikembangkanya modul ajar yaitu pengembangan E-Modul membaca puisi.

Berikut ini langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan bahan ajar E-Modul :

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis ini memiliki tujuan untuk mengetahui kebutuhan yang diperlukan untuk menghasilkan E-Modul . Tahapan ini meliputi tahap analisis kebutuhan siswa kelas X, tahap analisis kurikulum dan analisis karakteristik siswa. Hasil analisis sebagai berikut:

a). Analisis Karakteristik Siswa

Analisis karakteristik siswa ini dituju pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau sebagai pengguna E-Modul yang sedang dikembangkan. Data yang didapat dari hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMAN

Lubuklinggau. Berikut hasil analisis karakteristik siswa: Hasil dari wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Lubuklinggau Ibu Hartati M,Pd. didapat informasi bahwasannya siswa kelas X sudah paham akan teori tentang puisi namun untuk mempraktekan pembacaan, penulisan dan menyimak puisi siswa masih kesulitan, merasa malu, dan kurang percaya diri.

Hasil observasi dapat dikatakan bahwa siswa kelas X sulit dalam mempraktekan pembacaan dan penulisan puisi yang baik dan benar.Siswa juga masih butuh bantuan dan bimbingan guru sedangkan jampelajaran di sekolah sangat terbatas. Maka dari itu siswa membutuhkan E-Modul yang bersifat praktik agar dapat dipelajari secara mandiri.

Berdasarkan analisis karakteristik siswa di atas, penulis berinisiatif mengembangan bahan ajar berupa E-Modul dengan berbasis Problem Baesd Learning (PBL) untuk membantu siswa belajar tentang pembacaan dan penulisan puisi.

b). Analisis Kurikulum

Hasil analisis kurikulum yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau menunjukan bahwa di sekolah tersebut mengguakan kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran yang berkaitan dengan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis puisi. Untuk pembelajaran puisi di SMA biasanya berlangsung 3x pertemuan setiap pertemuan 3 JP.

Tabel 4.1 Capaian Pembelajaran

No	Elemen	Fase E Umumnya Kelas X
1.	Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pendangan, arahan atau pesan yang akurat dalam menyimak berbagai bentuk teks (fiksi dan non fiksi) dalam bentuk dialog, monolog, dan gelar wicara.

2.	Membaca	Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks. Misalnya deskripsi, laporan, rakon, narasi, eksplanasi, eksposisi, dan diskusi dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna tersirat dan tersurat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati.
3.	Berbicara	Peserta didik mampu mengolah dan menyajikan gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan untuk tujuan pengajuan usul, perumusan masalah, dan solusi dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara, secara logis, runtut, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu mengkreasi ungkapan sesuai dengan norma kesopanan dalam berkomunikasi.

c). Analisis Sumber Belajar

Hasil analisis sumber belajar yang dilakukan dengan mewawancarai guru bahasa Indonesia, siswa serta pengamatan proses pembelajaran secara langsung di SMAN Lubuklinggau menujukkan bahwa sekolah tersebut menggunakan buku paket yang difasilitasi oleh pemerintah dan menggunakan buku paket (E-Modul). Buku paket yang digunakan bergantian dengan kelas lainnya karena jumlah bukunya terbatas, jadi buku paket dapat digunakan saat mata pelajaran berlangsung mereka dapat meminjamnya di perpustakaan.

d). Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan dengan pengamatan dan mewawancarai guru mata pelajaran Bahasa Indonesia Ibu Hartati M,Pd. diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan di sekolah SMA Negeri 5 Lubuklinggau yaitu kurikulum Merdeka dan bahan ajar yang digunakan di kelas berupa buku cetak dari perus sekolah yang dipinjamkan masing-masing ke siswa dan buku paket yang diambil ketika mata pelajaran berlangsung. Metode yang diterapkan yaitu metode ceramah. Pada proses pembelajaran kemampuan peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia sangat rendah. Peserta didik menganggap

pelajaran itu sulit, monoton dan membosankan. Hal ini menyebabkan minatuntuk mempelajari materi tersebut rendah, sehingga berpengaruh pada kemampuan awal peserta didik. Jika hal ini berkelanjutan, maka mereka akan selamanya menganggap pelajaran bahasa indonesia sulit dan membosankan.

Hasil dari identifikasi di atas, guru merasa kesulitan ketika proses pembelajaran puisi karena siswa merasa bosan, monoton, tidak percaya diri, malu dan siswa masih banyak yang belum paham cara membaca dan menulis puisi yang baik dan benar. Bahan ajar yang diharapkan guru yaitu bahan ajar yang dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran puisi tentunya dapat mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran puisi serta materi yang terdapat pada bahan ajar mengarah pada aspek yang diharapkan serta terdapat nilai-nilai postif yang dapat dijadikan pelajaran bagi peserta didik. Sedangkan yang diharapkan siswa yaitu dari segi isinya terdapat gambar, warna yang menarik, bahasa yang mudah dipahami dan terdapat contoh pembacaan dan penulisan puisi. Dilihat dari kebutuhan siswa dan guru maka penulis perlu mengembangkan bahan ajar puisi yang diiringi dengan teknologi dan model pembelajaran baru. Model pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran membaca puisi berbasisi (PBL)

2. **Tahap Desain *(Design)***

1) Penyusunan Sistematika E-Modul

Penyajian E-Modul yang dikembangkan diawali dengan adanya CP, elemen CP, Tujuan CP yang akan dicapai selama menggunakan E-Modul . Setelah itu di dalam E-Modul terdapat *link* yang dapat di *klik* dengan aplikasi pemindai atau sejenisnya untuk melihat contoh menyimak puisi,

dan pembacaan puisi. Kemudian terdapat juga indikator penilaian dan tabel penilaian untuk siswa saat praktik membaca dan menulis puisi. Setelah memberikan penjelasan serta menonton video yang terdapat pada link, di bagian akhir terdapat penugasan akhir sebagai alat ukur dalam penggunaan E-Modul ini dan sebagai tolak ukur kemampuan siswa dalam materi puisi.

1) Menyusun Kerangka E-Modul

Tahap penyusunan kerangka E-Modul ini harus sesuai dengananalisis kurikulum. Berikut tabel kerangka E-Modul :

Tabel 4.2 Kerangka E-Modul

Bagian E-Modul	**Isi E-Modul**
Kegiatan 1 Menyimak	Tema Sosial 1. Content (materi yang berkaitan dengan puisi tema sosial) 2. Communication (kegiatan interaksi stimulus dan respons siswa) 3. Cognition (kegiatan evaluasi yang berkaitan dengan puisi tema sosial) 4. Culture (nilai-nilai yang dapat diterapkan dan diajarkan kepada siswa)
Kegiatan IIBerbicara	Tema Percintaan 1. Content (materi yang berisikan tentang puisi tema percintaan) 2. Communition (kegiatan pembelajaran puisi dengan tema percintaan) 3. Cognition (kegiatan evaluasi kemampuan siswa dalam pengajaran puisi tema percintaan) 4. Culture (nilai budaya yang berkaitan dengan tema percintaan)
Kegiatan III Membaca	Tema Alam

	1. Content materi yang berkaitan dengan tema alam) 2. Communition (kegiatan pembelajaran dengan membaca puisi tema alam) 3. Cognitionn (tahap evaluasi mengukur kemmapuan siswa mengenai puisi tema alam) 4. Culture (nilai-nilai budaya yang dapat dijadikan sebagai pengajaran siswa)

3. Menyusun Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen penelitian terdiri dari beberapa penilaian, yakni lembar wawancara, angkat para ahli, angket respons siswa, dan angket respons guru. Dari beberapa instrument tersebut diadaptasi dari penelitian terdahulu dan sudah dikatakan valid serta dapat digunakan untuk pengambilan data. Instrumen tersebut dapat dilihat pada lampiran (kisi-kisi instrument penelitian). Yusianto (2022) mengatakan bahwa penggunakaan pertanyaan negatif dan positif sangat diperlukan karena meminimalkan pemilihan responden kea rah ujung skala.

4. Membuat Instrumen Penelitian

Membuat instrumen dalam penelitian ini terdiri dari 2 macam, yakni instrumen penilaian kevalidan E-Modul berupa angket para ahli (ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi). Instrumen penelitian kepraktisan berupa angket respons siswa dan respons guru. Berikut penjelasan dari beberapa instrumen penelitian di ata

3. Instrumen Kevalidan E-Modul

1. Aspek Kelayakan Bahasa

Komponen aspek kelayakan bahasa ini terdiri dari 7 butir pernyataan yang terbagi menjadi 2 aspek penilaian. Berikut penyajian tabel:

Tabel 4.3
Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa

Aspek Penilaian	**Indikator**	**Jumlah Butir**
Komunikatif	Pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan	1
	Kesederhanaan struktur kalimat	1
	Bahasa yang mudah dipahami	1
Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia	Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang benar	1
	Kejelasan informasi	1
	Keterkaitan antar kalimat, paragraf, dan konsep	1
	Keefektifan kalimat	1
Jumlah		7

(Modifikasi Ridwan, 2015)

Deskripsi butir pernyataan pada komponen kelayakan bahasa dapat dilihat pada lampiran (kisi-kisi instrumen penelitian)

b). Aspek Kelayakan Materi

Komponen aspek kelayaka materi ini terdiri dari 7 butir pernyataan yang terbagi menjadi 2 aspek penilaian. Berikut penyajian tabel:

Tabel 4.4
Aspek Penilaian Kelayakan Materi

Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
Konten	Kesesuaian materi dengan capaian Pembelajaran	1
	Materi puisi yang disajikan sistematis sesuai sub materi, contoh puisi dan isi dari *development reseach (R&D)* yang ada dalam bahan ajar memperjelas materi pelajaran	1
	Kesesuaian materi puisi dengan Latihan dan evaluasi	1
	Manfaat menambah pengetahuan mengenai pembacaan dan penulisan puisi	1
Bahasa	Kesesuaian penggunaan Bahasa dengan tingkat perkembangansiswa	1
	Sesuai dengan kebutuhan siswa	1
	Istilah yang digunakan tepat	1
Jumlah		7

(Modifikasi Ridwan, 2015)

Deskripsi butir pernyataan pada komponen kelayakan materi dapat dilihat pada lampiran (kisi-kisi instrumen penelitian).

c). Aspek Kelayakan Desain

Komponen aspek kelayakan desain ini terdiri dari 10 butir pernyataan yang terbagi menjadi 2 aspek penilaian. Berikut penyajian tabel:

Tabel 4.5
Aspek Penilaian Kelayakan Desain

Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir
Isi Desain	Bahan ajar sesuai dengan capaian pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran	1
	Bahan ajar memuat materi membaca dan penulisan puisi berbasis	1

	Projek Beasd Learning (PBL) yang mendukung pembelajaran	
	Bahan ajar memuat konsep, contoh puisi yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi	1
	Kesesuaian isi bahan ajar E-Modul dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai	1
Tampilan	Cover	1
	Kombinasi warna yang menarik dan tepat	1
	Ketepatan ukuran, jenis huruf dan angka	1
	Kualitas kertas yang digunakan pada bahan ajar E-Modul	1
	Penyajian materi dalam bahan ajar E-Modul secara sistematis	1
	Kesesuaian antara sub materi dengan contoh membaca dan menulis puisi berbasis *development reseach (R&D)*	1
Jumlah		10

(Modifikasi Ridwan, 2015)

Deskripsi butir pernyataan pada komponen kelayakan desain dapat dilihat pada lampiran (kisi-kisi instrumen penelitian).

C. Instrumen Penilaian Kepraktisan E-Modul

a). Angket Respons Siswa

Pembuatan instrumen penilaian respons siswa dari kepraktisan E-Modul berdasarkan aspek tampilan, penyajian materi, dan manfaat. Angket respons siswa ini memiliki lima alternatif peniliaian, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang dikonversi dalam bentuk angka/ skor 5, 4, 3, 2, dan 1 secara berurutan. Angket respons siswa ini terdiri dari 15 pertanyaan yang terdapat penyataan positif dan pernyataan negatif. Berikut tabel respons siswa

Tabel 4.7

Angket Respons Siswa

No	Komponen Kelayakan Desain
1.	Desain cover pada E-Modul puisi *(PBL)* menarik untuk dilihat
2.	Penggunaan bahasa di pada E-Modul secara efektif
3.	Gambar yang terdapat pada E-Modul sesuai dengan sub materi
4.	Tampilan (jenis huruf, ukuran huruf, warna, dan gambar) menarik dan jelas
5.	Kombinasi warna pada desain E-Modul yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran
6.	Penyajian materi dalam E-Modul secara sistematis
7.	Bahan ajar memuat materi dan gambar yang mendukung pembelajaran
8.	Tata letak gambar dalam puisi sudah tersusun rapi
9.	Cover pada E-Modul puisi tidak menarik untuk dilihat
10.	Penggunaan huruf pada E-Modul siswa terlalu kecil
11.	Gambar yang terdapat pada E-Modul tidak sesuai dengan sub materi
12.	Warna *fon*t tidak sinkron dengan *background* latar belakang E-Modul
13.	Gambar cover tidak sesuai dengan materi yang dibutuhkan siswa
14.	Contoh puisi di dalam E-Modul Berbasis *(PBL)* tidak sesuai dengan isi materi
15.	Tata letak pragraf tidak sesuai

b). Angket Respons Guru

Pembuatan instrumen penilaian respons guru dari kepraktisan E-Modul berdasarkan aspek tampilan E-Modul , penyajian materi, penilaian, dan sumber. Angket respons guru ini memiliki lima alternatif peniliaian, yaitu sangat sangat setuju, setuju,cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju yang dikonversi dalam bentuk angka/ skor 5, 4, 3, 2, dan 1 secara berurutan. Angket

respons guru ini terdiri dari 11 pertanyaan yang terdapat penytaanpositif dan pernytaan negatif. Berikut tabel respons guru:

Tabel 4.8 Angket Respons Guru

No	Komponen Kelayakan Desain
1.	Bahasa yang digunakan pada E-Modul tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan
2.	Tampilan gambar pada E-Modul jelas dan sesuai dengan sub materi
3.	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami
4.	Sampul menarik dan sesuai dengan sub tema
5.	Materi tidak sesuai dengan Capaian Pembelajaran yang Berlaku
6.	Desain E-Modul puisi berbasis *Projek Beasd Learning (PBL)*
7.	E-Modul puisi berbasis *Projek Beasd Learning (PBL)* melibatkan siswa dalam pembelajaran
8.	Contoh pembacaan dan penulisan puisi sesuai dengan tolak ukur penilaian
9.	Evaluasi yang terdapat pada E-Modul puisi berbasis *Projek Beasd Learning (PBL)*tidak sesuai dengan materi
10.	Urutan subtema pada E-Modul puisi berbasis *Projek Beasd Learning (PBL)* tidak sistematis
11.	Sumber rujukan yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang terdapat pada E-Modul puisi berbasis *Projek Beasd Learning (PBL)*

D. Tahap Pengembangan E-Modul

E-Modul ini dikembangkan menggunkan bahasa Indonesia yang didalamnya terdapat *link* berisikan video contoh dan teknik pembacaan puisi. Pembuatan E-Modul ini menggunakan aplikasi *Microsoft word, Canva, dan Flipbook*. Peneliti mengembangkan Modul berbentuk Elektronik dan E-Modul berbentuk elektronik yang dirancang untuk mendukung tercapainnya tujuan pembelajaran, terutama pada pelajaran bahasa

Indonesia materi puisi. Berikut contoh E-Modul yang dikembangakan oleh penulis:

a). Sampul Depan

Sampul depan memuat judul E-Modul , kurikulum yang digunakan, materi pelajaran, sasaran pengguna dan nama penulis E-Modul . Pada sampul belakang terdapat sinopsis dari materi yang dibahas pada E-Modul. Tampilan sampul depan dan belakang dapat dilihat di bawah ini:

Setelah Validasi

Gambar 4.1 Tampilan Cover E-Modul

1) Informasi Terkait E-Modul

Halaman informasi ini berisi tentang informasi terkait E-Modul yang dikembangkan. Informasi tersebut terdiri dari judul E-Modul , nama penulis,nama pembimbing, validator, ukuran E-Modul , serta kertas yang digunakan pada saat E-Modul di cetak. Berikut gambar halaman informasiterkait E-Modu

b). Kata Pengantar

Kata pengantar pada E-Modul memuat tentang hal-hal yang terkandung dalam E-Modul . Berikut gambar halaman kata pengantar padaE-Modul :

c). Peta Konsep

Peta konsep yang terdapat pada E-Modul ini meuat tentang materi yang akan dipelajari dalam E-Modul . Dengan adanya peta konsep yang terdapat

pada E-Modul akan mempermudah pengguna E-Modul untuk melihat struktur materi yang akan dibahas pada E-Modul . Berikut gambarhalaman peta konsep

d). Daftar Isi

Daftar isi ini berisikan tentang informasi mengenai letak suatu baba tau suatu kegiatan pada E-Modul . Dengan adanya daftar isi ini akan mempermudah pengguna E-Modul dalam mencari halaman yang akan dituju. Berikut gambar daftar isi pada E-Modul :

e). Halaman Pembuka

Halaman pembuka pada setiap E-Modul memuat tentang kegiatan awal, terdiri atas urutan kegiatan yang terdapat pada E-Modul seperti mata pelajaran, materi yang dibahas. Berikut gambar pada halaman pembuka

f). Capaian Pembelajaran dan tujuan pembelajaran

Pada bagian ini menjelaskan capaiyan pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

g). BAB 1

Pada bab ini berisi tentang materi menyimak puisi dengan tema soial

h). BAB II

Pada bagian bab ini berisi beberapa kegiatan berbicara dan mempresentasikan dengan tema percintaan

i). Bagian Kegiatan Pembelajaran BAB III

Kegiatan pembelajaran yang dibahas pada E-Modul ini mengenai pemahaman konsep dari materi, mengetahui indikator membaca puisi, mengerti langkah atau cara membaca puisi serta dapat mempraktikan

dengan melihat indikator penilaiannya. Memahmi konsep adalah langkah awal untuk memahami sebuah materi yang akan dipelajari.

Indikator tersebutlah yang akan mencari acuan dalam penilaian siswa serta terdapat barcode yang berisi contoh video yang akan memudahkan siswa dalam mempraktikan materi atau dalam pengambilan nilai.

j). Penugasan Akhir

Tahapan ini disediakan bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa setelah mempelajari materi ini dengan menggunakan E-Modul ini. Pada penugasan akhir ini juga sudah terdapat puisi pendukung yang sesuai dengan materi dan terdapat tabel penilaian.

k). Bagian Penutup

Bagian penutup termasuk bagian terakhir yang memuat daftar Pustaka. Daftar pustaka ini berisi tentang referensi atau sumber buku yang digunakan penulis dalam penyusunan E-Modul .

E. Tahap Implementasi (*Implementation)*

Tahap implementasi merupakan tahap uji coba. Uji coba E-Modul iniyang dilakukan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau Uji coba ini dilakukan padasiswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau dengan jumlah 34 siswa. Uji coba E-Modul dilakuakn dengan dua tahap, yang pertama uji coba kelompok kecil dengan jumlah 6 siswa dan yang kedua uji kelompok besar atau sering disebut uji lapangan dengan jumlah satu kelas kecuali siswa yang telah masuk ke uji kelompok kecil yaitu 28 siswa.

F. Tahap Evaluasi (*Evaluation)*

Tahap evaluasi dilihat dari data angket respons siswa dan respons guru kemudian diolah dan dianalisis. Analisis angket respons siswa dan

guru ini bertujuan untuk mengetahui pendapat atau pandangan siswa dan guru terhadap E-Modul yang dikembangkan. Pada tahap ini juga bertujuan untuk

mengetahui kepraktisan E-Modul yang dikembangkan.

1. Tahap Validasi

a) Validasi Desain

Pengembangan E-Modul puisi berbasis bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* sebelum dapat digunakan dilkuakan validasi terlebih dahulu. Validasi desain pada E-Modul puisi berbasis PBL yang sedang dikembangkan dilakukan oleh bapak Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. yang merupakan dosen yang ahli dibidang desain. Instrumen validasi desain yang diberikan pada ahli desain terdapat sepuluh pertayaan yang meliputi kejelasan tujuan, sistematika/urutan penyajian, ukuran dan jenis huruf, ketepatan kontras warna, tampilan fisik, ketepatan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* spasi antar huruf normal, tata letak paragraph sesuai, dan *cover* E-Modul .

b) Validasi Materi

Materi yang terdapat pada E-Modul yang dikembangkan dapat dikatakan layak dan dapat digunakan oleh khalayak maka materi yang dikembangkan peneliti harus dilakukan uji validasi oleh ahli materi. Validasimateri yang menguji pada E-Modul ini yaitu Ibu Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd. Validasi ini menggunakan instrumen penilaian jenis angket yang memuat tujuh pernyataan meliputi ketepatan tujuan kompetensi dasar, kejelasan materi yang disajikan, sesuai dengan kebutuhan siswa, kebenaran subtasi materi, ketepatan materi dengan evaluasi, materi yang disajikan sistematis, dan manfaat menambah pengetahuan. Pada lembar instrumen tersebut juga terdapat kolom kritik saran sehingga validator dapat memberikan kritik dan sarannya mengenai E-Modul yang sedang dikembangkan.

c). Validasi Bahasa

Validasi bahasa dilakukan oleh dosen yang ahli dalam bahasa yaitu bapak Dr. Agung Nugroho, M.Pd. validasi pada bahasa dilakuakn sama seperti validasi materi dan desain. Validator mengisi angket yang telah disiapkan oleh penulis. Instrumen penilaian tersebut memuat tujuh pernyataan yang meliputi struktur kalimat yang tidak ambigu dan sederhana, bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami siswa, penggunaan kaidah bahasa Indonesia, penggunaan bahasa secara efektif, keterkaitan antar kalimat serta kelengkapan pendukung penyajian pada E-Modul (kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka).

G. Tahap Uji Coba

Tahap uji coba ini dilakukan melalui langkah-langkah seperti: a) Mempersiapkan sarana kelas, b) Melakukan pembukaan dengan memberikan stimulus, c) Memperkenalkan E-Modul yang sedang dikembangkan, d) Melakukan kegiatan pembelajaran mengenai materi yang terapat pada E-Modul , e) Menjelaskan mengenai fungsi model Projek Baesd Learning (PBL*)* yang terdapat pada E-Modul , f) Memilih siswa untuk melakuakn kegiatan uji kelompok kecil dan kelompok besar/uji lapangan, g) Membagikan angket mengenai penilaian E-Modul , h) Memberikan keleluasan kepada siswa untuk mengisi angket dengan jujur,

i) Foto dokumentasi, dan j) Mengumpulkan angket yang telah diisi.

G. Penyajian Data Uji Coba

1. Penyajian Data Kevalidan

Penyajian data kevalidan dilihat dari validasi yang dilakukan oleh 3 Validator yakni ahli desain, ahli bahasa, dan ahli materi. Penyajian data penilaian angket instrumen dari 3 validator sebagai berikut:

a. Data Validasi Ahli Desain

Data validasi ahli desain yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 menghasilkan produk pengembangan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* untuk siswa kelas X. Hasil data validasi ahli desain dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Penyajian Data Validasi Ahli Desain

No.	Indikator Penilaian	Banyak Butir Pertanyaan	Skor
1.	Kejelasan Tujuan	1	4
2.	Sistematika/urutan Penyajian	1	4
3.	Ukuran dan jenis huruf	1	4
4.	Warna judul E-Modul kontras dengan warna latar belakang (*background)*	1	4
5.	Tampilan fisik	1	4
6.	Tidak menggunakan terlalu banyak kombinasi huruf	1	5
7.	Cover	1	4
8.	Spasi antar huruf normal	1	4
9.	Ketepatan model Projek Beasd Learning	1	4
10.	Tata letak paragraf sesuai	1	4
Jumlah		10	41
V Rata-rata		0,77	
Kategori		Valid	

Data yang telah didapat dikumpulkan berdasarkan kritik dan saran yang telah diberikan oleh ahli desain terhadap perbaikan desain E-Modul puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Kritik dan Saran Ahli Desain

Komponen	Kritik/Saran
Desain	a. Gambar pada cover sesuai isi konten b. Pemilihan jenis huruf c. Pemilihan gambar d. Tata letak e. Konsistensi pemilihan jenis dan ukuran huruf f. Petunjuk penggunaan buku ajar g. Petunjuk pada evaluasi

Pelaksanaan uji validasi ahli desain terhadap E-Modul membaca puisiyang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.11 Proses Validasi Ahli Desain

b. Validasi Ahli Bahasa

Data validasi ahli bahasa dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024. Validasi bahasa mengenai produk pengembangan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Berikut data mengenai hasil validasi dari ahli bahasa:

Tabel 4.11

Penyajian Data Validasi Ahli Bahasa

No.	Indikator Penilaian	Banyak Butir Pertanyaan	Skor
1.	Struktur kalimat tidak ambigu dan Sederhana	1	4
2.	Bahasa mudah dipahami	1	4

3.	Kejelasan Indikator	1	5
4.	Penggunaan kaidah bahasa Indonesia	1	4
5.	Penggunaan bahasa secara efektif	1	4
6.	Keterkaitan antar kalimat	1	4
7.	Kelengkapan pendukung penyajian (memuat kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka)	1	5
Jumlah		7	30
V Rata-rata		0,82	
Kategori		Sangat Valid	

Data yang telah didapat dikumpulkan berdasarkan kritik dan saran yang telah diberikan oleh ahli bahasa terhadap perbaikan bahasa yang digunakan pada E-Modul puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* di SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.12
Kritik dan Saran Ahli Bahasa

Komponen	Kritik/Saran
Bahasa	a. Keefektifan kalimat b. Kata baku c. Kata ganti ejaan

Pelaksanaan uji validasi ahli bahasa terhadap E-Modul puisi yangdikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.12 Proses Validasi Ahli Bahasa

c. Validasi Ahli Materi/Isi

Data validasi ahli desain yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2024 menghasilkan produk pengembangan bahan ajar berupa E-Modul membaca puisi berbasis *PBL* untuk siswa kelas X

1. Hasil data validasi ahli materi/isi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Penyajian Data Validasi Ahli Materi/Isl

No.	Indikator Penilaian	Banyak Butir Pertanyaan	Skor

1.	Ketepatan dengan tujuan kompetensi dasar	1	4
2.	Kejelasan materi yang yang disajikan	1	4
3.	Ketepatan nahan ajar dengan perkembangan siswa	1	4
4.	Kebenaran substansi materi	1	4
5.	Ketepatan materi dengan evaluasi	1	4
6.	Pengunaan pada istilah	1	4
7.	Manfaat menambah pengetahuan tentang pembelajaran puisi	1	4
Jumlah		7	28
V Rata-rata		0,75	
Kategori		Valid	

Pelaksanaan uji validasi ahli materi terhadap E-Modul puisi yangdikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.13 Proses Validasi Ahli Materi

2. Penyajian Data Kepraktisan

Data kepraktisan didapat melalui proses dua penilaian yaitu dilihat dari respons guru dan respons siswa.

a. Respons Guru

Data respons guru didapat dengan memberikan angket penilaian terhadap E-Modul yang dikembangakan. Guru yang memberikan respons terhadap angket yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X. Pengambilan data ini dilakukan pada tanggal 31 Mei 2024 sampai denganselesai.

Tabel 4.14 Profil Guru

No.	Nama	Jenis Kelamin
1.	Hartati M,Pd	Perempuan

Komentar dan Saran:
1. E-Modul sudah sesuai, bahasa yang digunakan mengikuti kaidah kebahasaan.
2. Perbaiki tata dalam pengetikan, spasi, enternya.

Tabel 4.15
Hasil Penilaian Respon Guru

No.	Indikator Penilaian	Skor
1.	Bahasa yang digunakan pada E-Modul tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan	4
2.	Tampilan gambar pada E-Modul jelas dan sesuai dengan sub materi	4
3.	Bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami	4
4.	Sampul menarik dan sesuai dengan sub tema	4
5.	Materi tidak sesuai dengan CP yang berlaku	4
6.	Desain E-Modul puisi Projek Based Learning (PBL) menarik	4
7.	E-Modul puisi berbasis Projek Based Learning (PBL) melibatkan siswa dalam pembelajaran	4
8.	Contoh pembacaan dan penulisan puisi sesuai dengan tolak ukur penilaian	4
9.	Evaluasi yang terdapat pada E-Modul puisi berbasis Projek Based Learning (PBL)) tidak sesuai dengan Materi	4
10.	Urutan subtema pada E-Modul puisi berbasis Projek Based Learning (PBL) tidak sistematis	4
11.	Sumber rujukan yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang terdapat pada E-Modul puisi berbasis Projek Based Learning (PBL)	4
Jumlah		44
Rata-rata		4
Persentase Tingkat Kepraktisan		80%
Kategori		Praktis

b. Respons Siswa

Data respons siswa didapat melalui dua tahapan, yaitu tahap uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar/lapangan. Pengambilan data kepraktisan respons siswa terhadap E-Modul ini dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau yang dilaksanakan pada tanggal31 Mei 2024 sampai dengan selesai

1) Uji Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil ini menghasilkan suatu data yang diambil dari angket respons siswa. Uji kelompok kecil ini melibatkan enam siswa yang dipilih secara acak. Berikut data yang diperoleh dari kegiatan uji kelompokkecil:

Tabel 4.16
Profil Siswa Uji Kelompok Kecil

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kode
1.	Ahmad Baidil	Laki-Laki	S-1
2.	Alif Mahmuda	Laki-Laki	S-2
3.	Alvin Fienza	Laki-Laki	S-3
4.	Andini	Perempuan	S-4
5.	Aulia Sintia	Perempuan	S-5
6.	ChelsieAurea Avista	Perempuan	S-6

Tabel 4.17
Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Pernyataan	Skor					
		S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6
1.	Desain cover pada E-Modul puisi berbasis Projek Based Learning (PBL) menarik untuk dilihat	4	3	3	4	4	4
2.	Penggunaan bahasa di dalam pada E-Modul secara efektif	3	4	4	4	3	3
3.	Gambar yang terdapat pada E-Modul sesuai dengan sub materi	4	4	4	4	4	5
4.	Tampilan (jenis huruf, ukuran huruf, warna, dan gambar) menarik dan jelas	3	5	5	3	5	4
5.	Kombinasi warna pada desain E-Modul yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran	4	3	3	5	4	5
6.	Penyajian materi dalam E-Modul secara sistematis	5	4	4	4	3	3
7.	Bahan ajar memuat materi dan gambar yang mendukung Pembelajaran	4	3	4	3	4	5
8.	Tata letak gambar dalam puisi sudah tersusun rapi	4	5	3	4	4	3
9.	Cover pada E-Modul puisi tidak menarik untuk dilihat	4	3	3	5	5	3
10.	Penggunaan huruf pada E-Modul siswa terlalu kecil	4	4	4	4	4	3
11.	Gambar yang terdapat pada E-Modul tidak sesuai dengan sub Materi	4	4	5	3	4	4
12.	Warna *font* tidak sinkron dengan *background* latar belakang E-Modul	3	4	4	5	3	4

13.	Gambar cover tidak sesuai dengan materi yang dibutuhkan siswa	4	3	3	4	5	5
14.	Contoh puisi di dalam E-Modul berbasis Projek Baesd Learning (PBL) tidak sesuai dengan isi Materi	4	4	4	4	4	3
15.	Tata letak pragraf tidak sesuai	3	4	3	4	5	4
Jumlah		350					
Rata-rata		23,46					
Persentase Tingkat Kepraktisan		77%					
Kategori		Praktis					

Pelaksanaan uji coba kelompok kecil terhadap E-Modul membaca puisi yang dikembangkan oleh peneliti dapat dilihat pada gambar di bawahini:

Gambar 4.14 Proses Uji Coba Kelompok Kecil

1) Uji Kelompok Besar/Uji Lapangan

Uji kelompok besar/uji lapangan ini menghasilkan suatu data yang diambil dari angket respon siswa. Uji kelompok besar/uji lapangan ini melibatkan satu kelas siswakecuali siswa yang dipilih pada uji kelompok kecil. Siswa di kelas X 1 berjumlah 34 siswa dikurangi dengan siswa yang diambil untuk uji kelompok kecil, maka jumlah siswa untuk uji kelompok besar/uji lapangan berjumlah 28 siswa. Berikut data yang diperoleh dari kegiatan uji kelompok besar/uji lapangan:

Tabel 4.18
Profil Siswa Uji Kelompok Besar

No.	Nama	Jenis Kelamin	Kode
1.	Ahmad Baidil	Laki-Laki	S-1
2.	Alif Mahmuda	Laki-Laki	S-2
3.	Alvin Fienza	Laki-Laki	S-3
4.	Andini	Perempuan	S-4
5.	Aulia Sintia	Perempuan	S-5
6.	ChelsieAurea Avista	Perempuan	S-6
7.	Hendi	Laki-Laki	S-7
8.	Ike Cici Caya Yanti	Perempuan	S-8
9.	Joni Iskandar	Laki-Laki	S-9
10.	Meilki	Laki-Laki	S-10
11.	Melian Tiara	Perempuan	S-11
12.	Nisfa Fahra	Perempuan	S-12
13.	Primadona Maharani	Perempuan	S-13
14.	Rafi Hidayat	Laki-Laki	S-14
15.	Renaldi	Laki-Laki	S-15
16.	Salsa Rachelia	Perempuan	S-16
17.	Refliana Sisilia	Perempuan	S-17
18.	Ririn Dwirianti	Perempuan	S-18
19.	Septiana ramadani	Perempuan	S-19
20.	Suci Anjelina	Perempuan	S-20
21.	Sahfira Salsabila	Perempuan	S-21
22.	Wahyu Arlian	Laki-Laki	S-22
23.	Zahara Oktiviona	Perempuan	S-23
24.	Zeco Rafi	Laki-Laki	S-24

Tabel 4.19

Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Besar/Uji Lapangan

Pertanyaan	Responden																									Jumlah
	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6	S-7	S-8	S-9	S-10	S-11	S-12	S-13	S-14	S-15	S-16	S-17	S-18	S-19	S-20	S-21	S-22	S-23	S-24	S-25	
1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	99
2	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	5	3	4	3	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	3	91
3	4	4	3	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	5	4	4	98
4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	3	4	4	4	5	3	4	4	5	3	4	3	5	97
5	2	3	3	3	2	5	3	3	3	3	5	3	3	3	3	4	5	5	2	2	4	3	5	3	2	82
6	4	4	3	4	3	3	3	5	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	3	97
7	5	3	5	5	4	3	5	4	4	3	5	3	4	3	5	4	4	2	3	5	4	5	5	4	4	101
8	4	4	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	3	4	5	4	3	5	104
9	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	5	2	4	3	4	4	5	1	5	5	5	4	3	4	4	94
10	3	4	2	1	4	3	2	5	3	4	2	3	3	2	3	5	4	5	4	5	4	3	2	4	4	84
11	5	5	5	4	5	4	5	4	3	2	4	2	3	2	4	5	4	4	4	4	4	4	2	5	5	98
12	4	4	4	5	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	93
13	3	4	5	4	4	3	5	5	4	1	5	3	4	3	5	5	5	2	4	4	4	5	3	4	4	98
14	4	4	2	4	4	4	5	4	5	5	5	2	5	2	5	5	5	2	5	4	4	4	2	4	5	100
15	3	4	4	4	4	4	5	5	3	2	5	3	4	3	3	5	4	4	4	5	4	5	3	4	4	98
Total																										1597
Rata-rata																										57,03
Presentase Tingkat Kepraktisan																										76%
Kategori																										Praktis

Pelaksanaan uji coba kelompok besar/uji lapangan terhadap bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* yang dikembangkan oleh penelitidapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.15 Proses Uji Coba Kelompok Besar/Uji Lapangan

3. Hasil Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari validator materi, validator desain dan validator bahasa serta hasil uji coba yang diperoleh dari uji kelompok kecil dan uji kelompok besar/uji lapangan mengenai pengembangan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* selanjutnya dianalisis untuk memperoleh tingkat kevalidan, kepraktisan, dan efektifitas dari produk yangdikembangkan. Hasil data analisis pengembangan produk sebagai berikut:

H. Analisis Data Kevalidan

I. Uji Validasi Desain

Dilihat dari hasil penilaian ahli desain terhadap bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* yang terdapat pada

tabel 4.8, maka

tingkat kevalidan desain produk yang dikembangkan dapat dihitung melalui rumus *aiken's V* sebagai berikut:

Rumus: $\mathbf{V = \sum S/[n(c-1)]}$

Keterangan: S = r - lo

Lo = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Tabel 4.20

Hasil Analisis Validasi Ahli Desain

No.	Pernyataan	R	∑s = (r-1)	[n(c-1)]
1	Ke-1	4	3	4
2	Ke-2	5	3	4
3	Ke-3	4	3	4
4	Ke-4	4	3	4
5	Ke-5	4	3	4
6	Ke-6	4	3	4
7	Ke-7	4	3	4
8	Ke-8	4	3	4
9	Ke-9	4	3	4
10	Ke-10	4	3	4
Total			30	40
V= ∑s(r-1)/∑[n(c-1)]			0,75	

Diketahui:

$\sum$**s(r-1)** = 30

n**(c-1)** = 40

Penyelesaian:

$\mathbf{V = \sum S/[n(c-1)]}$

V = 30/[10(5-1)]

V = 30/40

V = 0,75

Hasil dari perhitungan di atas memperlihatkan data kevalidan desain dari beberapa komponen pernyataan instrumen penelitian memperoleh jumlah V rata-rata 0,75 dengan kategori **valid** yang disesuaikan dengan interpretasi validaitas *aiken's V* dalam koefisien korelasi 0,60 ≤ V < 0,80. Maka dari itu, buku ajar membaca puisi berbasis bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau layak digunakan dan diuji cobakan dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator ahli desain. Kriteria validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Rentang Kriteria Kevalidan Bahan Ajar E-Modul

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Sangat valid
0,60 ≤ V < 0,80	Valid
0,40 ≤ V < 0,60	Cukup valid
0 ≤ V < 0,40	Tidak valid

J. Uji Validasi Bahasa

Dilihat dari hasil penilaian ahli bahasa terhadap bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* yang terdapat pada tabel 4.10, maka tingkat kevalidan bahasa terhadap produk yang dikembangkan dapat dihitung melalui rumus *aiken's V* berikut:

Rumus: $\mathbf{V = \sum S/[n(c-1)]}$

Keterangan:
S = r - lo
Lo = Angka penilaian validitas yang terendah
c = Angka penilaian validitas yang tertinggi
r = Angka yang diberikan oleh penilai

Tabel 4.22

Hasil Analisis Validasi Bahasa

No.	Pernyataan	R	∑s = (r-1)	[n(c-1)]
1	Ke-1	4	3	4
2	Ke-2	4	3	4
3	Ke-3	5	3	4
4	Ke-4	4	3	4
5	Ke-5	4	3	4
6	Ke-6	4	3	4
7	Ke-7	5	4	4
Total			22	28
V= ∑s=(r-1)/∑[n(c-1)]			0,78	

Diketahui:

∑s(r-1) = 22

n**(c-1)** = 28

Penyelesaian:

V = ∑*S*/[*n*(*c-1*)]

V = 22/[7(5-1)]

V = 22/28

V = 0,78

Hasil dari perhitungan di atas memperlihatkan data kevalidan bahasa dari beberapa komponen pernyataan instrumen penelitian memperoleh jumlah V rata-rata 0,78 dengan kategori **valid** yang disesuaikan dengan interpretasi validaitas *aiken's V* dalam koefisien korelasi > 0,80. Maka dari itu, buku ajar puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL)pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau layak digunakan dan diuji cobakan dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator ahli bahasa. Kriteria validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.23
Rentang Kriteria Kevalidan Bahan Ajar E-Modul

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Sangat valid
0,60 ≤ V < 0,80	Valid
0,40 ≤ V < 0,60	Cukup valid
0 ≤ V < 0,40	Tidak valid

c. **Uji Validasi Materi/Isi**

Dilihat dari hasil penilaian ahli materi terhadap E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL)yang terdapat pada tabel 4.12, maka tingkat kevalidan materi/isi produk yang dikembangkan dapat dihitung melaluirumus berikut:

Rumus: $\mathbf{V = \sum S/[n(c-1)]}$

Keterangan: S = r - lo

Lo = Angka penilaian validitas yang terendah

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Tabel 4.24
Hasil Analisis Validasi Materi

No.	Pernyataan	R	∑s = (r-1)	[n(c-1)]
1	Ke-1	4	3	4
2	Ke-2	4	3	4
3	Ke-3	4	3	4
4	Ke-4	4	3	4
5	Ke-5	4	3	4
6	Ke-6	4	3	4
7	Ke-7	4	3	4
Total			21	28
V= ∑s=(r-1)/∑[n(c-1)]			0,75	

Diketahui:

$\sum s(r-1) = 21$

$n(c-1) = 28$

Penyelesaian:

$$\mathbf{V = \sum S/[n(c-1)]}$$

$$V = 21/[7(5-1)]$$

$$V = 21/28$$

$$V = 0{,}75$$

Hasil dari perhitungan di atas memperlihatkan data kevalidan materi dari beberapa komponen pernyataan instrumen penelitian memperoleh jumlah V rata-rata 0,75 dengan kategori **valid** yang disesuaikan dengan interpretasi validaitas *aiken's V* dalam koefisien korelasi 0,60 ≤ V < 0,80. Maka dari itu, bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau layak digunakan dan diuji cobakan dengan revisi sesuai dengan saran yang diberikan oleh validator ahli materi. Kriteria validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Rentang Kriteria Kevalidan

Koefisien Korelasi	Interpretasi Validitas
> 0,80	Sangat valid
0,60 ≤ V < 0,80	Valid
0,40 ≤ V < 0,60	Cukup valid
0 ≤ V < 0,40	Tidak valid

Simpulan mengenai hasil perhitungan terhadap tiga validasi dikateorikan valid. Secara keseluruhan penilaian buku ajar puisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.26
Penilaian Validasi

Nama Ahli	Skor yang Diperoleh		
	Desain	**Bahasa**	**Materi**
Dr. Dodik Mulyono, M.Pd.	0,76	-	-
Dr. Agung Nugroho, M.Pd.	-	0,78	-
Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd.	-	-	0,75
Jumlah	0,75	0,78	0,75

Dilihat dari tabel di atas mengenai penilaian dari validasi desain memperoleh V rata-rata 0,77 dengan kriteria kategori **valid**. Sedangkan validasi bahasa memperoleh V rata-rata 0,78 dengan kriteria kategori **valid** dan validasi materi memperoleh V rata-rata 0,75 dengan kriteria kategori **valid.** Maka bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* pada siswa kelas X SMA Negeri 5 Lubuklinggau telah layak digunakan dan dapat diujicobakan pada tahap kepraktisan (terhadap respon guru, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar/uji lapangan).

I. Analisis Data Kepraktisan

4. Angket Penilaian Guru

Uji angket penilaian guru dilakuakn pada tanggal 31 Mei 2024 sampai dengan selesai. Uji angket ini dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yakni ibu Hartati M,Pd. Uji angket penilaian guru ini dilakukan bertujuan unutuk melihat respon guru terhadap E-Modul yang dikembangkan penulis.

Hasil penilaian angket respon guru dapat dikatakan praktis dengan presentase 80%. Tabel penilaian angket respon guru dapat dilihat pada tabel 4.14. Berikut skor penilaian angket respon guru diperoleh melalui tahapan berikut:

(1) Skor yang diperoleh = 44

(2) Menentukan skor maksimal

Skor maksimal = Jumlah pernyataan x Jumlah skor kriteria tertinggi

= 11 x 5 = 55

(3) Menentukan skor minimal

Skor minimal terendah = Jumlah pernyataan x Jumlah skor kriteria

= 11 X 1 = 11

(4) Menentukan skor rata-rata

Skor rata-rata $= \frac{jumlah\ skor\ angket}{jumlah\ responden} = \frac{44}{1} = 44$

(5) Menentukan rentang nilai

Rentang nilai $= \frac{skormaksimal - skorminimal}{kriteria\ skor} = \frac{55-11}{5} = 8{,}8$

(6) Penyelesaian $= \bar{X} = \frac{\Sigma x}{n} \times 100\ \%$

$$\bar{X} = \frac{44}{55} \times 100\ \%$$

$$\bar{X} = 80\ \%$$

Berdasarkan hasil pengisisan dari angket respon guru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL) dapat dikatakan praktis dengan presentase 80%.

5. Angket Penilaian Siswa

a) Uji Kelompok Kecil

Uji kelompok kecil dilakukan pada siswa kelas X 1 SMAN Lubuklingau pada tanggal 31 Mei 2024 sampai dengan selesai. Uji kelompok kecil ini

melibatkan enam orang yang dilipih secara acak. Langkah yang dilakukan pada uji kelompok kecil dimulai dari menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan penulis, memberikan E-Modul kepda siswa untuk membaca dan memperhatikan video yang terdapat di barcode yang terdapat pada E-Modul . Hasil dari angket yang diperoleh menunjukan kategori praktis dengan jumlah presentase 77%. Berikut tabel penilaian data kepraktisan uji kelompok kecil:

Tabel 4.27
Hasil Angket Uji Coba Kelompok Kecil

Kode Siswa	**Nomor Pernyataan**															**Jumlah**
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
S-1	4	3	4	3	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	57
S-2	3	4	4	5	3	4	3	5	3	4	4	4	3	4	4	57
S-3	3	4	4	5	3	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3	56
S-4	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	3	5	4	4	4	60
S-5	4	3	4	5	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	5	61
S-6	4	3	5	4	5	3	5	3	3	3	4	4	5	3	4	58
Jumlah																**350**

Skor penilaian angket respon siswa uji kelompok kecil diperoleh melalui tahapan berikut:

(a) Skor yang diperoleh = 350

(b) Menentukan skor maksimal

Skor maksimal = Jumlah pernyataan x Jumlah skor kriteria tertinggi

= 15 x 5 = 75

(c) Menentukan skor minimal

Skor minimal = Jumlah pernyataan x Jumlah skor kriteria terendah

= 15 X 1 = 15

(d) Menentukan skor rata-rata

Skor rata-rata $= \frac{jumlah\ skor\ angket}{jumlah\ responden} = \frac{350}{6} = 58{,}33$

(e) Menentukan rentang nilai

Rentang nilai $= \frac{skormaksimal - skorminimal}{kriteria\ skor} = \frac{75-15}{5} = 12$

(f) Penyelesaian $= \bar{X} = \frac{\Sigma x}{n} \times 100\ \%$

$$\bar{X} = \frac{350}{450} \times 100\ \%$$

$$\bar{X} = 77\ \%$$

Berdasarkan hasil pengisisan dari angket uji coba kelompok kecil yang dilakukan oleh enam orang siswa SMAN 5 Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa E-Modul ajar puisi berbasis *projek beads learning (PBL)* dapat dikatakanpraktis dengan presentase 77%.

b) Uji Kelompok Besar/Uji Lapangan

Uji kelompok basar dilakukan pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 5 Lubuklinggau pada tanggal 31 Mei 2024 sampai dengan selesai. Uji kelompok besar ini melibatkan seluruh siswa klas X 1 kecuali enam orang yang telah diambil untuk uji coba kelompok kecil, jadi jumlah pada uji kelompok besar/uji lapangan ini 28 siswa. Langkah yang dilakukan pada uji kelompok besar/uji lapangan dimulai dari menjelaskan maksud dan tujuan

kedatangan penulis, memberikan E-Modul kepda siswa untuk membaca dan memperhatikan video yang terdapat di barcode yang terdapat pada E-Modul . Hasil dari angket yang diperoleh pada uji kelompok besr/uji lapangan ini menunjukan kategori praktis dengan jumlah presentase 76%. Tabel penilaian data kepraktisan dapat dilihat pada tabel 4.18.

Berikut penjelasan skor penilaian dari angket uji kelompok besar/uji lapangan:

(a) Skor yang diperoleh = 1597

(b) Menentukan skor maksimal

Skor maksimal = Jumlah pernyataan x Jumlah skor kriteria tertinggi

= 15 x 5 = 75 (75 x 28 = 2100)

(c) Menentukan skor minimal

Skor minimal = Jumlah pernyataan x Jumlah skor kriteria terendah

= 15 X 1 = 15

(d) Menentukan skor rata-rata:

Skor rata-rata $= \frac{jumlah\ skor\ angket}{jumlah\ responden} = \frac{1597}{28} = 57{,}03$

(e) Menentukan rentang nilai:

Rentang nilai $= \frac{skormaksimal - skorminimal}{kriteria\ skor} = \frac{75-15}{5} = 12$

(f) Penyelesaian: $\bar{X} = \frac{\Sigma}{n} \times 100\ \%$

$\bar{X} = \frac{1597}{2100} \times 100$

$\bar{X} = 76\ \%$

Berdasarkan hasil pengisisan dari angket uji coba kelompok besar/uji coba lapangan yang dilakukan dua puluh delapan (28) orang siswa SMA Negeri 5 Lubuklinggau dapat disimpulkan bahwa bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* dapat dikatakan praktis dengan presentase 76%.

J. Deskripsi Efektivitas Pengembangan

a. Kemampuan awal siswa *(pretes)*

Kemampuan awal adalah pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* dengan materi puisi. Kemampuan awal diperoleh dengan memberikan tes awal *(pretes)* pada siswa kelas X 1 SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.28
Rekapitulasi Nilai Tes Awal *(Pretes)*
Kemampuan Menganalisis Teks Puisi

Nilai	Keterangan	Tes Awal *(Pretes)*	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	15	44,12%
< 70	Tidak Tuntas	19	55,88%
Jumlah		34	100%
Rata-rata ($\bar{X}$)		60,59	
Simpangan Baku (S)		15,75	

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemampuan awal siswa kelas X 1 SMAN Lubuklinggau dalam menganalisis teks puisi terdapat 15 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (tuntas) dan terdapat 19 siswa yang nilainya < 70 (tidak tuntas). Nilai rata-rata 60,59 dan simpangan baku 15,75. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* termasuk kategori tidak tuntas, karena nilai rata-ratanya < 70. Banyaknya siswa yang tidak tuntas dikarenakan siswa belum mempelajari materi tentang puisi dan juga tingkat pemahaman siswa dalam membaca kurang baik, sehingga hasil tes awal *(pretes)* sebelum menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* kurang maksimal.

e. Kemampuan akhir siswa *(postes)*

Kemampuan akhir siswa adalah pengetahuan yang dimiliki siswa setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* dengan materipuisi. Kemampuan akhir diperoleh melalui tes akhir *(postes)* yang diikuti oleh siswa kelas X 1 dengan jumlah siswa 34 siswa. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.29
Rekapitulasi Nilai Tes Akhir *(Postes)* KemampuanMenganalisis Teks Puisi

Nilai	Keterangan	Tes Akhir (Postes)	
		Frekuensi	Persentase
≥ 70	Tuntas	26	76,47%
< 70	Tidak Tuntas	8	23,53%
Jumlah		34	100%
Rata-rata (X)		75,29	
Simpangan Baku (S)		13,08	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dideskripsikan bahwa kemampuan akhir siswa kelas X 1 SMAN Lubuklinggau dalam menganalisis teks puisi dengan menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* terdapat 26 siswa yang mendapat nilai ≥ 70 (tuntas) dan terdapat 8 siswa yang nilainya < 70(tidak tuntas). Nilai rata-rata 75,29 dan simpangan baku 13,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL) yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas X SMAN Lubuklinggau mampu membuat siswa memahami tentang pelajaran puisi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilairata-ratanya ≥ 70. Banyaknya siswa yang tuntas dikarenakan siswa sudah mempelajari materi tentang puisi dan dibantu dengan menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga

hasil tes akhir *(postes)* sesudah menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* cukup maksimal (tuntas).

M. Pengujian Persyaratan Analisis Data Penelitian

a. Menentukan Nilai Rata-Rata (X) dan Simpangan Baku (S)

Pada tahap ini analisis yang akan dicari adalah nilai rata-rata, dan nilai simpangan baku pada data *pretes* dan *postes* di kelas sampel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.30
Nilai Rata-Rata (X) dan Simpangan Baku (S) Data Tes Awal *(Pretes)* dan Tes Akhir *(Postes)*

Tes	Rata-rata (X)	Simpangan Baku (S)
Tes Awal *(Pretes)*	60,59	15,75
Tes Akhir *(Postes)*	75,29	13,08

Berdasarkan tabel 4.5 hasil tes awal *(pretes)* diperoleh nilai rata-rata $\bar{X}$) sebesar 60,59 dan simpangan baku (S) sebesar 15,75. Sedangkan pada data tes akhir *(posttes)* diperoleh nilai rata-rata $\bar{X}$) sebesar 75,29 dan simpangan baku (S) 13,08.

b. Uji Normalitas Data *Pretes* dan *Posttes*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari nilai *pretes* dan *postes* berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui kenormalan data, digunakan uji kecocokan data x^2 *(chi kuadrat)*. Hasil dari uji normalitas data *pretes* dan *posttes* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.32
Uji Normalitas Data *Pretes* dan *Posttes*

Tes	x^2**hitung**	x^2**tabel**	**Kesimpulan**
Pretes	7,4985	11,070	$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ berdistribusi normal
Posttes	10,8912	11,070	$x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data berdistribusi normal dengan nilai x^2_{hitung} pretes 7,4985 dan x^2_{hitung} posttes 10,8912. Nilai tersebut menunjukan bahwa hasil uji normalitas data *pretes* dan *posttes* lebih kecil dari nilai x^2_{tabel} 11,070. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran puisi dengan menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* dapatdinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Hasil analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui keefektivan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* terhadap kemampuan menganalisis puisi siswa kelas X 1 SMAN Lubuklinggau, maka dilakukan analisis uji t. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.33
Hasil Analisis Uji Hipotesis Data

t_{hitung}	Dk	t_{tabel}	Kesimpulan
4,59	33	1,70	H_o ditolak dan H_a diterima

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

H_a : $\mu_2 \geq \mu_1$ = Nilai rata-rata postes lebih besar atau sama dengan nilai rata-ratapretes.

H_o : $\mu_2 < \mu_1$ = Nilai rata-rata postes kurang dari nilai rata-rata pretes.

Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada tabel distribusi t dengan derajat kebebasan (Dk) = n – 1 = 34 – 1 = 33, α = 0,05 diperoleh t_{tabel} = 1,70. Dengan demikian, t_{hitung} (4,59) > t_{tabel} (1,70) maka H_a diterima kebenarannya, hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* secara signifikan efektif dalam meningkatkan kemampuan menganalisis puisi siswa kelas X 1 SMAN Lubuklinggau.

N. Pembahasan Data Tes

Berdasarkan hasil tes awal (pretes) sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *audiovisual* yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal. Tes yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan kemampuanmenganalisis unsur-unsur teks puisi. Pada kegiatan pretes ini, siswa diberikan tugas untuk menjawab menganalisis puisi berdasarkan indikator penilaian yang telah ditetapkan. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas tersebut, kemudian guru memberikan penilaian dan hasil nilai rata-rata tes awal (pretes) siswa sebelum menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* adalah 60,59 dan masih

di bawah KKM. Hal ini dibuktikan dari hasil tes awal (pretes) yang dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 (tuntas) ada 15 orang (44,12%) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) ada 19 orang (55,88%) dengan perolehan rata-rata adalah 60,59.

Hasil tes awal (pretes) menunjukkan bahwa masih rendahnya hasil belajar siswa dalam menganalisis puisi sebelummenggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan siswa tentang materi puisi. Selain itu, minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran puisi juga terlihat masih rendah yang mengakibatkan kurangnya keinginan dan kesadaran siswa untuk bersungguh-sungguh dalam pembelajaran puisi. Sehingga diperlukan suatu penggunaan buku ajar yang menarik denggan menggunakan model *projek beads learning (PBL)* yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran puisi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* dalam penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran, mulai dari menyimak, berbicara, membaca serta menulis dan menganalisis puisi. Kemudian siswa melakukan eksplorasi dengan cara memahami materi tentang puisi dan siswa menyimak vidio yang ditayangkan untuk meningkatkan

rasa ingin tahunya mengenai materi puisi. Selanjutnya, peneliti membimbing siswa berdiskusi dan bertanya jawab dengan cara menyajikan hasil pemahamannya mengenai materi yang berkaitan dengan puisi di depan kelas dan diikuti tanggapan oleh siswa lain. Siswa ditugaskan untuk menjawab pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti dan peneliti melakukan evaluasi dengan menilai hasil siswa dalam pembelajaran puisi

Ada beberapa hambatan yang dialami siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* yaitu terlihat siswa yang masih kebingungan mengikuti proses pembelajaran bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* dan terdapat beberapa siswa yang kurang antusias dalammengikuti proses pembelajaran. Hambatan-hambatan yang telah ditemukan, menuntut peneliti mencari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan penjelasan secara rinci agar siswa dapat melaksanakan setiap langkah pembelajaran dengan baik dan memberikan pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

Hasil tes akhir (posttes) setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* peneliti memberikan penilaian pada hasil kerja siswa kelas X 1SMA Negeri 5 Lubuklinggau, ternyata nilai rata-

rata tes akhir (posttes) siswa setelah menggunakan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* meningkat menjadi 75,29. Besarnya peningkatan pretes ke postes adalah 14,70. Hal ini disebabkan, penggunaan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* mampu mempengaruhi keaktifan seluruh siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil tes akhir (posttes) yang dapat diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 (tuntas) ada 26 orang (76,47%) dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 (tidak tuntas) ada 8 orang (23,53%) dengan perolehan rata- rata 75,29.

Setelah pembuktian di atas, maka dilakukan perhitungan uji normalitas data yang bertujuan untuk melihat apakah data hasil pretes dan postes siswa berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan uji normalitas data dengan menggunakan uji kecocokan x^2 $(chi - kuadrat)$ dapat disimpulkan bahwa pretes dan postes menunjukkan data berdistribusi normal pada taraf kepercayaan α = 0,05, karena $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$. Kemudian dianalisis dengan menggunakan uji "t", diketahui nilai t_{hitung} = 4,59. Kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk/db = $N - 1 = 34 - 1 = 33$ pada taraf kepercayaan 5% adalah 1,70. Jadi, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 4,59 > 1,70. Maka dapat disimpulka N n bahwa buku ajar puisi berbasis *projek beads learning (PBL)* secara signifikan efektif dalam

meningkatkan kemampuan menganalisis puisi siswa kelas X1 SMA Negeri 5 Lubuklinggau.

M. Revisi Produk Akhir

Revisi produk akhir merupakan revisi dari tim validator. Seperti pada hasil validasi dari validator desain menunjukan bahwa masih terdapat kelemahan atau kekurangan pada desain berupa ketepatan pemilihan gambar, pemilihan gambar pada cover dan pemberian petunjuk penggunaan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)*. Dilihat dari kelemahan bahasa masih banyak kata yang keliru seperti pada huruf awal penulisan awal, terdapat penulisan huruf yang tidak terbaca dan penulisan pada kata depan dengan huruf kecil. Serta pada materi tidak terdapat kelemahan, produk yang dikembangkan dapat digunakan tanpa revisi.

Kelemahan yang terdapat pada bahasa dan desain telah diperbaiki dengan saran yang telah diberikan oleh validator. Selain itu tidak perlu diperbaiki kembali terhadap produk yang dikembangkan penulis. Produk sudah dapat digunakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan data yang diambil penulis pada penilaian respons guru, uji coba kelompok kecil, dan uji coba kelompok besar/uji coba lapangan.

Penelitian pengembangan merupakan suatu jenis pengembangan produk yang sudah ada dengan tambahan inovasi baru. Produk yang dikembangan penulis yaitu sebuah bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* E-Modul yang dikembangkan oleh

penulis menggunakan prosedur pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis (*analysis),* desain (*design),* pengembangan *(development),* implementasi *(implementation),* dan evaluasi (*evaluasi).*

Tahapan analisis, penulis melalukukan observasi dan wawancara pada guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 5 Lubuklinggau untuk mendapatkan data. Tahapan analisis diperlukan untuk menganalisis kompetensi dan menganalisis kebutuhan siswa. Pada tahapan analisis kompetensi didapati bahwa di SMA Negeri 5 Lubuklinggau menggunakan kurikulum Merdeka. Analisis kebutuhan siswa dilihat pada saat observasi di SMA Negeri 5 Lubuklinggau bahan ajar yang digunakan di kelas berupa LKS yang dibeli oleh masing-masing siswa dan buku paket yang diambil ketika mata pelajaran berlangsung. Metode yang digunakan saat pelajaran berlangsung juga menggunakan metode ceramah. Pada proses pembelajaran berlangsung pada materi puisi siswa masih merasa sulit untuk mempaktikan pembacaan dan penulisan puisi karena merasa kurang percaya diri dan kurangnya contoh dari pembacaan dan penulisan puisi. Sedangkan yang diharapkan siswa dari segi isi terdapat gambar, warna menarik dan bahasa yang mudah dipahami. Dari hasil analisi itulah penulis perlu mengembangan bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* pada materi puisi agar siswa dapat belajar secara maksimal cara membaca dan menulis puisi.

Proses pengembangan bahan ajar dapat dimulai dari memahami beberapa teori tentang E-Modul dan membuat E-Modul , berdiskusi dengan

dosen pembimbing megenai produk yang akan dikembangkan, membuat desain E-Modul yang diinginkan siswa serta menyusun materinya. Setelah desain awal E-Modul telah selesai, selanjutnya diuji oleh tim validator baik dari validasi desain, bahasa, dan materi. Validasi yang dilakukan oleh ahli desain mendapat saran harus diperbaiki pada bagian kontras warna yang kurang terang, foto pada cover yang kurang sesuai dengan isi konten, sampai pada pemberian nomor pada peta konsep. Sementara perbaikan pada bahasa yakni mengenai penulisan diawal kalimat masih menggunakan huruf kecil, penulisan nama orang menggunakan huruf kecil, sampai penulisan rentangan nilai pada tabel penilaian. Sedangkan pada materi tidak terdapat perbaikan dari validator, E-Modul dapat digunakan tanpa revisi. Setelah mendapatkan saran dari tim validator penulis melakukan perbaikan pada E-Modul dan E-Modul siap dicetak menggunakan kertas A5 dengan jumlah 60 halaman, pada cover menggunaan kertas foto mengkilap dan dijilid dengan rapi.

Tahapan uji kevalidan mengenai E-Modul puisi berbasis *projek beads learning (PBL)* dilakukan dengan tiga validator dengan memberikan angket penilaian kepada masing-masing validasi. Validasi desain dilakukan dengan bpk Dr. Dodik Mulyono, M.Pd. memperoleh 0,77, validasi bahasa dilakukan dengan Bapak Dr. Agung Nugroho, M.Pd. memperoleh 0,82, dan validasi materi dilakuakn dengan Ibu Dr. Inda Puspita Sari, M.Pd. memperoleh 0,75, berdasarkan hasil dari validasi tersebut, bahan ajar E-Modul membaca puisi berbasis Projek Baesd Learning (PBL*)* dikategorikan valid.

projek beads learning (PBL) pada E-Modul membaca puisi

merupakan model pembelajaran yang di dalamnya disusun untuk memudahkan siswa memahami penulisan dan pembacaan puisi. Pada awalnya siswa belajar materi puisi menggunakan buku LKS dan buku paket yang disediakan pemerintah tanpa terdapat langsung contoh penulisan dan pembacaanya hanya teori dan contoh puisi saja. Sedangkan E-Modul membaca puisi berbasis *projek beads learning (PBL)* mempunyai kelebihan langsung memberikan pembelajaran yang menarik dengan memahami 2 komponen sekaligus serta dilengkapi dengan *qr code* untuk melihat contoh membaca puisi. Poin terakhir pada pembahasan ini yaitu E-Modul puisi berbasis *projek beads learning (PBL)* layak dan prktis, serta dapat digunakan oleh siswa

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

E-Modul ajar membaca puisi berbasis PBL layak dan efektif digunakan oleh guru dan siswa di SMAN 5 Lubulinggau. Hal ini dibuktikan dengan dari hasil pengembangan dengan menggunakan model ADDIE berikut:

1. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa buku ajar yang digunakan oleh siswa difasilitasi oleh sekolah, namun terbatas dari segi media ajar ataupun bahan ajar serta jumlah buku yang kurang hingga materi yang dimuat dalam buku sangat terbatas sehingga biasa disebut hanya sebagai buku tekas saja karena di dalamnya memuat materi dan evaluasi saja tanpa ada praktik kelompok kecil atau besar. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah, yaitu kurikulum merdeka yang memuat CP, ATP, dan TP.

2. Hasil desain E-Modul membaca puisi berbasis PBL mulai dari cover, CP, TP, materi yang dimuat hingga evaluasi menunjukkan bahwa media ajar yaitu E-Modul yang dikembangkan peneliti layak digunakan oleh guru dan siswa SMA walaupun dengan beberapa saran mengenai buku ajar yang harus diperbaiki supaya dapat digunakan oleh siswa. Setelah diperbaiki menurut saran ahli validator yang ada E-modul membaca puisis dapat diujicobakan untuk mendapat respon yang baik dari siswa.

3. Hasil dari masing-masing validasi yaitu hasil validasi desain memperoleh 0,75 dengan kriteria valid. Hasil dari validasi Bahasa mendapat presentase 0,78 dengan kategori valid, sedangkan hasil validasi materi mendapatkan 0,75 dengan kategori valid.

4. Pengembangan bahan ajar dari implementasi bahan ajar pada kepraktisan bahan ajar E-Modul juga diketahui dari angket respon guru dan respon siswa (uji kelompok kecil dan uji kelompok besar/uji lapangan). Hasil dari penilaian angket respon guru nilai yang diproleh yakni 80% dengan kriteria praktis. Hasil dari penilaian respon siswa dari uji kelompok kecil memperoleh 77% dengan kriteria. Sedangkan pada uji kelompok besar/uji lapangan memperoleh 76% dengan kriteria praktis. Hal tersebut menunjukan bahwa E-Modul telah praktis dan dapat digunakan.

5. Efektivitas E-Modul membaca puisi yang dikembangkan mendapatkan hasil bahwa berdasarkan hasil perhitungan diperoleh dengan drajat keabsahan dk = n-1 = 34 – 1 = 33 dan diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa yaitu sehingga dapat dinyatakan terima Ha dan tolak Ho. Disimpulkan bahwa hasil pembelajaran siswa kelas X SMAN 5 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran membaca puisi menggunakan E-Modul pembelajaran PBL secara signifikan.

Dalam E-Modul ini juga terdapat kelebihan ataupun kekurangannya untuk kelebihan nya sendiri E-Modul ini memiliki karakteristik atau kelebihan tersendiri yaitu "self-instruction" (dapat dipelajari sendiri), "self-contained" (materi lengkap dalam satu modul), "stand alone" (tidak bergantung pada bahan ajar lain), "adaptif" (dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna), dan "user friendly" (mudah digunakan) E-Modul membaca puisi yang dikembangkan berbasis PBL yang dimana model pembelajaran mengunakan proyrk atau kegiatan sebagaimedia serta peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interprentasi, sintesis dan informasi. Lebih menarik: dan E-modul jug dapat dilengkapi dengan berbagai fasilitas multimedia, seperti gambar, animasi, audio, dan video. Lebih interaktif, Penggunaan e-modul dapat mengurangi penggunaan kertas dan bahan cetak lainnya, E-modul

dapat digunakan di berbagai peralatan, seperti komputer desktop dan laptop. Mudah diakses kapan pun dan di mana pun, Menghemat waktu dan tenaga, Menghemat biaya, Meningkatkan literasi siswa, Meningkatkan motivasi belajar Meningkatkan kemandirian belajar,

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber belajar modul ajar membaca puisi berbasis *problem based learning*.
2. Bagi guru penelitian ini di harapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan bahan ajar berupa modul ajar membaca puisi berbasis *problem based learning*.
3. Bagi peneliti lain dapat mencoba mengembangkan bahan ajar serupa pada materi yang berbeda sesuai kebutuhan.
4. Bagi peneliti agar membuat modul ajar kurikulum merdeka lanjutan untuk materi lainnya pada Fase D baik kelas X XI, ataupun XII.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. (2013). *Media Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.

Carito, Rohim, Kuswadi dan Chumdari. (2013). *Penerapan Pendekatan Savi (Somatis Auditori Visual Intelektual)Untuk Meningkatkan Kreativitas Dalam Pembelajaran Matematika Volume Bangun Ruang*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.

Daryanto. (2015). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

DePorter, Bobbi, dan Mike Hernacki. (1992). *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You.* New York:Dell Publishing. Terjemahan Abdurrahman, Alwiyah. 2009. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan.* Bandung: Kaifa.

Doyin, Mukh. (2010). *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.

Flurrymobile.tumblr.com. (2016). *90% of Time on Mobile is Spent in Apps.* Flurrymobile.tumblr.com/tagged/insights. 30 Januari 2017 (20.00).

Hadi. W.S., dan P. Dwijananti. (2015). *Pengembangan Komik Fisika Berbasis Android sebagai Suplemen Pokok Bahasan Radioaktivitas untuk Sekolah Menengah Atas.* Unnes Physics Education Journal.

Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Hasbullah, H.M. (2015). Kebijakan Pendidikan: Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Hernacki, Mike & Deporte, Bobbi. (2009). *Quantum Learning:Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.

Hugeng, and Edbert Hansel. (2015). *Implementation of Android Based Speech Recognition for Indonesian Geography Dictionary*. Jurnal ULTIMA Computing, Vol. VII, No. 2 | Department of Computer Engineering, Universitas Multimedia Nusantara, Tangerang, Indonesia.

Imaroh, Rahma Dhiyatul dan Fauziah, Hanin Niswatul. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Treffinger berbasis Reading Alound untuk meningkatkan kemampuan menulis literasi ilmiah peserta didik MTS Kelas VII. Jurnal: Tadris IPA Indonesia. Vol. 1, No.3 2021.

Juliartini, Gst.Ayu Nym, Gde Artawan, dan I Wayan Rasna. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 7 Singaraja. *E-Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* Vol.2, No.1. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha.

Jupisa. (2015). Keterampilan Membaca Puisi Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2014/2015. *Artikel E-Journal.* Tanjungpinang:Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Juraman, Stefanus Rodrick. (2014). *Pemanfaatan Smartphone Android oleh Mahasiswa Ilmu Komunikasi dalam Mengakses Informasi Edukatif.* Journal volume III. No.1. Unsrat.

Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. (2019). 22 Jenis Teks dan Strategi Pembelajannya di SMA-MA/SMK. Bndung: Yrama Widya.

Latifah, Sri, dkk., (2019). Pengaruh Model Pembelajaran treffinger terhadap Pemahaman Konsep dan Kecakapan berfikir Rasional perserta didik. Jurnal JPI, Vol. VII. No. 2 September 2019.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

AYO

BERPUISI

E-MODUL MEMBACA PUISI

UNTUK KELAS X SMA/SMK/MA SEDERAJAT

KELAS X SMA /MA / SMK Sederajat

BUKU AJAR PUISI

Buku Ajar membaca Puisi Berbasis *PJBL*

Kelas X SMAN 5 Lubuklinggau.

Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Penyusun : Reta Andika

Pembimbing :1. Prof. Dr. Arono, M.Pd.

2. Dr. Agus Trianto, M.Pd.

Penyuting

Ahli Materi : Dr. Inda Puspita Sari,M.Pd.

Ahli Bahasa : Dr. Agung Nugroho, M.Pd.

Ahli Desain/ Media : Dr. Dodik Mulyono, M.Pd.

Alokasi waktu : 1 x Pertemuan

Buku ajar ini lebih memfokuskan pada teori dan praktik dalam membaca puisi berbasis *PBL*. Disajikan dengan sederhana sehingga mudah dipahami peserta didik. Modul ini dibuat berdasarkan dengan kebutuhan siswa di sekolah. Dengan adanya modul ini diharapkan dapat memenuhi dan menambah sumber atau referensi bagi peserta didik.

Buku ajar Modul membaca puisi berbasis PBL disini siswa bukan hanya pada teori saja, namun peserta didik diajarkan untuk belajar bahasa serta dapat berpikir kritis dan berakhlak mulia. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan modul materi membaca puisi ini. Semoga bahan ajar modul ini dapat bermanfaat bagi guru dan siswa yang menggunakannya.

Bengkulu, Agustus 2024
Penulis,

Reta Andika

DAFTAR ISI

Penyusun i
Kata Pengantar..... ii
Daftar Isi..... iiI
Deskripsi Singkat..... IV
Capaian Pembelajaran..... V
Tujuan Pembelajaran VI
A. Kegitan Membaca Puisi..... 1
B. Langkah Membaca Puisi 2
C. Indikator Membaca Puisi..... 2
   i. Intonasi..... 3
   ii. Vokal..... 4
   iii. Mimik muka 4
D. Kreteri Membaca Pisi..... 5
E. Kesalahan Dalam Membaca Puisi 6
F. Rigkasam 0
G. Kesimpulam..... 15
H. Daftar Pustaka..... 16
I. Riwayat Hidup 17

Singkat

Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak disukai karena disajikan dalam bahasa yang indah dan sifatnya yang imajinatif. Pada pembelajaran puisi seorang siswa tidak hanya mampu tuntuk membaca atau menulis saja, namun siswa dapat menyampaikan pendapatnya pada kegiatan berbicara, atau siswa mampu menyimak dan menelaah unsur kebahasaan dari hasil pembacaan puisi yang dibacakan oleh guru atau teman sejawat. Dengan demikian pembelajaran puisi akan semakin menarik dan siswa mampu menyerap materi yang diajarkan oleh guru di kelas, serta dapat menyerap nilai-nilai budaya dan bahasa yang terkandung didalamnya.

Pembelajaran puisi terdapat dua unsur pembangun yaitu unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik meliputi diksi, kata konkret, gaya bahasa, tipografi, rima dan irama. Sedangkan unsur batin meliputi tema, rasa, nada, dan amanat. Menurut Coyle (2010:20) Pembelajaran membaca puisi Projek Beasd Learning (PBL) yaitu memadukan antara materi, bahasa, dan budaya. terdapat empat komponen penting yaitu *content* (materi), *cognition* (proses berfikir), *communication* (kegiatan pembelajaran/ komunikasi), *culture* (budaya), atau .yang biasa

Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran Fase E

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, akademis, dan dunia kerja. Peserta didik mampu memahami, mengolah, menginterpretasi, dan mengevaluasi informasi dari berbagai tipe teks tentang topik yang beragam. Peserta didik mampu menyampaikan pesan isi puisi yang ia bacakan serta mempresentasikan serta menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi secara kritis dan etis.

1. Elemen CP Membaca

Peserta didik mampu mengevaluasi informasi berupa gagasan, pikiran pandangan, arahan atau pesan dari berbagai jenis teks puisi, misalnya deskripsi, laporan, narasi, rekon, eksplanasi, eksposisi dan diskusi, dari teks visual dan audiovisual untuk menemukan makna yang tersurat dantersirat. Peserta didik menginterpretasi informasi untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan simpati, peduli, empati dan/atau pendapat pro/kontra dari teks visual dan audiovisual secara kreatif. Pesertadidik menggunakan sumber lain untuk menilai akurasi dan kualitas data serta membandingkan isi teks.

Tujuan pembelajaran

10.1 Peserta didik mampu membaca puisi dengan baik serta mampu mengungkapkan simpati, empati, dan gagasan secara kreatif melalui pembacan puisi hasil karya orang lain yang ia pilih.

A. KEGIATAN MEMBAC PUISI

Membaca puisi adalah kegiatan membaca indah yang bertujuan untuk memahami isi dan makna puisi, serta mengungkapkan pemikiran pengarangnya kepada pembaca. Membaca puisi merupakan upaya apresiasi puisi. Menurut Kosasih, dalam membaca puisi, pembaca harus memperhatikan empat hal utama, yaitu: Lafal, Tekanan, Intonasi, Jeda. Selain itu, pembaca juga perlu memperhatikan aspek-aspek lain, seperti: Ekspresi (mimik dan gestur), Totalitas (penyajian secara keseluruhan). Dalam membaca puisi, pembaca juga dapat menggunakan berbagai gaya baca, seperti: Poetry reading, Deklamatoris, Teaterikal. Deklamasi adalah kegiatan membaca puisi secara lisan yang disertai dengan mimik, intonasi, dan gerak yang sesuai dengan konteks makna larik yang diucapkan.

Sebelum peserta didik mampu memahami dan mengerti dengan beberapa cara membaca puisi yang baik dan tepat disini peserta didik diminta untuk memperhatikan beberapa contoh cara membaca puisi yang baik dan tepat serta contoh membaca puisi yang kurang tepat.

Peserta diminta untuk mengklik link nomor satu di bawa ini yang dimana berisi video seorang anak yang sedang membaca puisi dengan cara yang kurang tepat.

KLIK LINK

1. Pembacaan puisi yang kurang tepat
   https://www.youtube.com/shorts/OYAXU6oDP8o?feature=share

setelah peserta didik menonton atau memperhatikan video tersebut selanjutnya guru menerangkan beberapa kesalahan atau kekurangan dalam membaca puisi yang ada pada video tersebut.

Selanjutnya peserta didik diminta untuk memperhatikan kembali contoh pembacaan puisi yang baik dan tepat dengan mengklik link yang ada pada nomor dua di bawa ini.

2. Pembacaan puisi dengan baik

https://youtu.be/MLTOdvXz3Vg

https://youtu.be/RLCCceSmioM

setelah peserta didik memperhatikan video tersebut selanjutnya guru menjelaskan kelebihan serta penilaiyan pada video tersebut

terlihat dari ketiga video di atas yang dimana video pertama yang membacakan puisi tentang guruku hanya membaca puisi tanpa mengunakan intonsi yang kurang tepat, mimik muka yang tidak tepat, gaya Bahasa yang kurang tepat dan lain sebagainya. Sedangkan video kedua yang menceritakan seorang petani yang berlawanan dengan pemerintahan dan video ketiga seorang yang menjadi peserta terbik atau pemenang lomba baca puisi tingkat nasional. ekspresi dan gaya tubuh seseorang yang sedang membacakan sebuah puisi dengan penuh penghayatan dengan suara yang lantang dan gerak tubuh sertah mimi muka yang mendalami peran sebagaimana dalam puisi tersebut..dalam hal itu untuk dapat membacakan puisi dengan baik diperlukan teknik dan berlatih.

B. Langkah membaca puisi

Membaca puisi sama dengan membaca penuh penghayatan dan membaca secara nyaring. Pendengar dapat menikmati keindahan dan menangkap pesan yang ada dalam puisi yang dibacakan. Maka, pada saat pembacaan puisi, pembaca perlu memperhatikan intonasi, ekspesi, dan vokal. Berikut langkah-langkah pembacaan puisi:

1. Menjelajahi puisi yaitu mengamati puisi untuk memperoleh gambaran jelas tentang puisi yang akan dibaca.
2. Memberi tanda jeda atau tanda henti sesuai dengan makna yang ada dalam puisi.
3. Memberi tanda tekanan pada bunyi yang perlu mendapat tekanan khusus.
4. Memberi penanda irama cepat atau lambatnya sebuah bagian puisi itu dibaca.
5. Melisankan puisi dengan suara nyaring dan ekspresi yang sesuai dengan jiwa puisi.

C. Indikator membaca puisi

Membaca puisi merupakan kegiatan yang harus diiringi dengan *skill* dan teknik tertentu. Dalam membaca puisi juga tidak sembarangan, terdapat indikator yang harus diperhatikan dalam pembacaannya. Dari indikator inilah seseorang dapat mengukur kemampuan membaca puisinya. Berikut adalah indikator yang harus diperhatikan dalam membaca puisi.

Tabel. 2.2
Indikator Penilaian Membaca Puisi

Aspek	Indikator
Intonasi	Membaca puisi harus melihat nada yang sesuai dengan karakter kata yang terdapat di dalam puisi.
Vokal	Membaca puisi harus jelas dalam pengucapan huruf vokal (a,i,u,e,o).
Mimik muka	Ekspresi wajah harus disesuaikan dengan puisi yang dibaca yang memperlihatkan perasaan tertentu.

Sumber: Aminuddin (Kusumawati, 2016:33).

1. Intonasi

Intonasi merupakan tinggi rendahnya suara yangmeliputi perubahan suara pada saat membaca puisi. Intonasi adalah tinggi rendah suara, panjang pendek

suara, keras lemah suara, jeda, irama, dan timbre yang menyertai tuturan.

Intonasi juga disebut dengan perubahan nada, dalam membacakan puisi sebaiknya digunakan nada atau intonasi yang sesuai dengan karakter kata dalam puisi.

Adanya naik turun nada pada pembacaan puisi agarenak didengar, tidak membosankan, tidak terdengar rata dan pendengar juga dapat menikmati pembacaannya.

2. Vokal

Vokal merupakan kejelasan dalam pengucapanterutama pada huruf vokal.

Kejelasan artikulasi dalam membaca puisi sangatdibutuhkan apalagi pada bunyi huruf vokal seperti /a/,/i/,/u/,/e/,/o/,/ai/,/au/, dan sebagainya harus terdengarjelas, demikian pula dengan bunyi huruf konsonan.

3. Mimik muka

Mimik muka disebut juga dengan bentuk atau gaya muka saat membaca puisi sesuai dengan jenis puisi yang dibaca. Mimik muka atau ekspresi adalah raut mukayang menggambarkan suatu emosi: sedih, gembira, kecewa, takut, dan sebagainya. Mimik berperan dalam memperjelas suatu maksud puisi yang dibaca.

D. Kreteria membaca puisi

Tidak hanya itu untuk mengetahui atau menilai dalam pembacaan puisi ada beberapa aspek yan harus dipahami diantaranya yaitu.

1. Kejelasan Suara

Pada saat membaca puisi harus bisa mengontrol suara yang sesuai berdasarkan puisi yang sedang dibaca serta Pada saat membaca puisi suara yang dihasilkan harus jelas dan lugas dan artikulasi yang jelas..

2. Ritme

Ritme yang baik adalah ritme yang kuat dan konsisten sepanjang pembacaan puisi, serta sesuai dengan struktur dan mood puisi. Ketepatan ritme yang baik yaitu dengan menempatkan tekanan dalam bacaan sebuah puisi. Ketepatan ritme sangat berpengaruh terhadap ketepatan dalam

menginterpretasi puisi yang dibaca

3. Percaya Diri

Percaya diri yang baik adalah menampilkan sikap percaya diri yang kuat selama pembacaan puisi, yang terlihat dari postur tubuh yang tegap dan kontak mata yang baik dengan penonton.

4. Penghayatan

penghayatan yang baik adalah mampu mengungkapkan makna dan perasaan yang terkandung dalam puisi dengan jelas dan mendalam.

Setelah peserta didik memahami langkah dan indikator serta bgaimana membaca puisi yang baik dengan memperhatikan beberapa aspek di atas, maka selanjutnya terdapat teknik untuk mendukung dalam membacakan puisi agar bias lebi baik sembelum tampil, sebagai berikut:

i. Membaca dalam hati puisi tersebut secara berulang- ulang.
ii. Memberikan ciri pada bagian-bagian tertentu, misalnya tanda jeda. Jeda pendek dengan tanda (/) dan jeda panjang dengan tanda (//). Penjedaan pendekdiberikan pada frasa, sedangkan penjedaan panjang diberikan pada akhir klausa atau kalimat.
iii. Menghayati suasana, tema, dan makna puisi untuk mengekspresikan puisi yang sedang dibaca.

E. KESALAHAN DALAM MEMBACA PUISI

1. Teks yang menganggu

Yang dimana baiasanya pembaca puisi memegang teks yang menghalangi wajah sehiga mimic muka tidak

terlihat oleh penonton.

2. Tidak membaca teks atau naska

   Perlu dipahami seorang pembaca puisi hrus membawa teks puisi dikarnakan ini sudajelas konteksnya yaitu mbacaan puisi bukan menghapal puisi jadi kalua membaca puisi seorang pembaca harus membawa teks puisi

3. Kostum yang berlebihan atau tidak sesuai tema

   Hal ini bias menyebabkan penyampaian puisi yang disampaikan akan terasa tidak selars atau tidak menyambng dengan keadaan.

4. Sikap tubuh yang menganggu

   Biasanya hal ini terjadi karena tidak siap atau demam pangung misal tangan bergetar tanpa sebab atau Gerakan tubuh yang tidak sesuai.

5. Nada atau intonasi yang kurang tepat

   Hal ini bias mengangu penghayatan yang ada pada puisi jikalau membacakan puisi terburu buruh, intonasi naik turun yang kurang tepat atau terlalu menoton

Setelah peserta didik dirasa telah memahami cara pembacaan puisi tahap selanjutnya adalah asesmen serta dilakukan tahap evaluasi,

ASESMEN

1. Guru meminta siswa untuk memilih salah satu puisi bebas yang ada di youtube/internet!
2. Peserta didik diminta untuk memahami puisi yang telah mereka pilih!
3. Lalu siswa diminta untuk memahami apa judul, makna, tema, serta pesan yang disampaikan dalm puisi yang mereka pilih tersebut!
4. Peserta didik diminta untuk berlatih membaca puisi dengan baik sesuai dengan materi yang telah di ajarkan.
5. Peserta didik diminta untuk membacakan puis yang telah mereka pilih sendiri kedepan kelas satu persatu .

EVALUASI

Evaluasi adalah proses untuk menilai, mengukur seberapa jauh. Tahapan evaluasi kognitif ini dilakukan untuk dapat mengetahui hasil belajar siswa melalui latihan dengan membacakan puisi di dalam kelas. Adapun yang dinilai yaitu sebagai berikut

Pertanyaan:

1. Tentukan satu tema puisi bebas yang ada di youtube/internet! Tulis judul puisi dan tautanya!
   …….
   …….
2. Tuliskan makna tersirat dan tersurat yang kalian temukan pada puisi tersebut!
   …….
   …….
3. Apa pesan yang disampaikan pada puisi tersebut!
   …….
   ……..
4. Bacalah puisi yang sudah kalian pilih dari youtube! Gunakan aspek mmbaca puisi yang baik! (lihat penilaian membaca puisi, vocal, ekspresi, intonasi)
   ……

Tabel Penilaian Membaca Puisi

Setelah Anda melihat dan mendengarkan pembacaan puisi yang dilakukan siswa, selanjutnya guru langung memberikan penilaian terhadap pembacaan puisi yang dibacakan!

No	Nama	Nilai			Jumlah
		Vokal	Ekspresi Dan penghayatan	Intonasi	
		15-30	15-40	20-30	
1					
2					
3	Dan seterusnya				

Keterangan: Rentang nilai

00- 20 : Sangat Kurang

21- 40 : kurang

41- 60 : Cukup

61 – 80 : Baik

81- 100 : Sangat Baik

F. RANGKUMAN

1. Puisi merupakan suatu ungkapan perasaan seorang penulis tentang apa yang ia lihat dan apa yang iarasakan. Dengan adanya puisi seseorang dapat berpikir kritis dan dapat berimajinasi dengan kata-kata yang indah. Puisi termasuk dalam bagian karya sastra lama seperti pantun, karmina, dan gurindam.
2. Menyimak berarti mendengarkan dan memperhatikan sesuatu yang dilihat dan dirasa
3. Unsur fisik adalah unsur yang dapat dilihat dari bentuk fisik atau luar, sedangkan unsur batin dapat dilihat dari makna puisi atau dari dalam.
4. Unsur fisik meliputi diksi, imaji, kata konkret, gaya bahasa, rima, dan tipografi. Sedangkan unsur batinmeliputi tema, rasa, nada, dan amanat.
5. Kegiatan berbicara dalam puisi berarti pembaca dapat memberikan tanggapan dari apa yang telah disimak.
6. Langkah dasar dalam membaca puisi adalah memperhatikan indikator yang ada seperti vokal yang harus *full power* agar pembacaan puisi semakin menarik, lalu intonasi harus jelas agar tidak ada kekeliruan, selanjutnya adalah mimik muka guna untuk meresapi sebuah puisi yang dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin C Noer. Nyanyian Sepi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995

Djamarah & Zain. (2006). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Doyin, M & Wagiran. (2010). Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah. Semarang: Unnes Pres

Kusumawati, Fetri. (2016) Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi denganMenggunakan Teknik Pemodelan pada Siswa Keas 3 SDN. *Jurnal Pendidikan*. Yogyakarta. Vol 3. No 1.

Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nurhayati, Enug. (2019). *Cipta Kreatif Karya Sastra.* Bandung: Yrama Widya.

Pradopo, Djoko. (2013). *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Tarigan, Henry. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa.* Bandung: Percetakan Angkasa.

Kunci Jawaban

Kegiatan 1 Membaca puisi bebas

1. Peserta didik wajib maju ke depan untuk membacakan puisi, dan diabsen oleh guru di kelas.
2. Indikator membaca puisi berikut ini!

No	Nama	Nilai			Jumlah
		Vokal	Ekspresi dan penghayatan	Intonasi	
		15-30	15-40	20-30	
1	Aditia	25	30	30	85
2	Anit	30	25	25	80
3	Dan seterusnya				

3. Guru wajib memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan pembacaan puisi terbaik, apresiasi tersebut guna untuk memotivasi siswa di kelas.

Riwayat Hidup Penulis

Reta Andika, seorang laki-laki yang sangat ulet dan ambisius lahir di Desa Taba Tenga 09 Maret 1996. Anak pertama dari pasangan bapak Agus Heriyanto dan ibu Siti Marwiyah. Dan Riwayat Pendidikan saya perna menempuh Pendidikan SDN 27 Lubuklinggau, SMPN 03 Lubuklinggau, SMAN 03 Lubuklinggau dan Sarjana saya tempu di perguruan tinggi di STKIP PGRI Lubuklinggau, dan saya juga aktif berorganisasi baik di intra Pendidikan bahkan extra Pendidikan, untuk di intra Pendidikan saya perna menjadi ketua BEM atau dikenal sebagai Presiden Mahasiswa di STKIP PGRI Lubuklinggau dan untuk extranya saya perna menjadi ketua kaderisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) Cabang kota Lubuklinggau

Sejak tahun 2014 penulis juga sudah mengajar di Sekolah yaituSDN Marga Bakti sebagai Guru kelas hingga tahun 2018,